

**PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRAH
AL-QIRĀ'AH KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

TYAS AYU PRIMASTUTI

NIM. 1917403054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tyas Ayu Primastuti
NIM : 1917403054
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Maharah Qira’ah Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 September 2023

Saya yang menyatakan


Tyas Ayu Primastuti
NIM. 1917403054

REPUBLIK INDONESIA
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
2AAKX622479704

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH
AL-QIRA'AN KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**

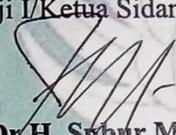
Yang disusun oleh Tyas Ayu Primastuti (NIM. 1917403054), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 02 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

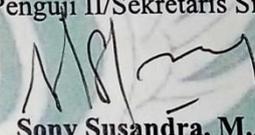
Purwokerto, 03 April 2024

Disetujui Oleh

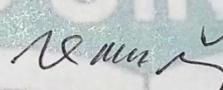
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005

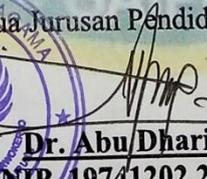

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 2011011001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tyas Ayu Primastuti
NIM : 1917403054
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 25 September 2023

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
196703071993031005

MOTTO

"الفشلُ هوَ خُطوةٌ اولى نحو النِجَاحِ فلا تخشى الفشل بل استفد منه و حاول مرة اخرى"

“Kegagalan adalah langkah pertama menuju keberhasilan. Jangan takut pada kegagalan, tetapi pelajarilah kegagalan dan coba lagi.”

(Tyas Ayu Primastuti)



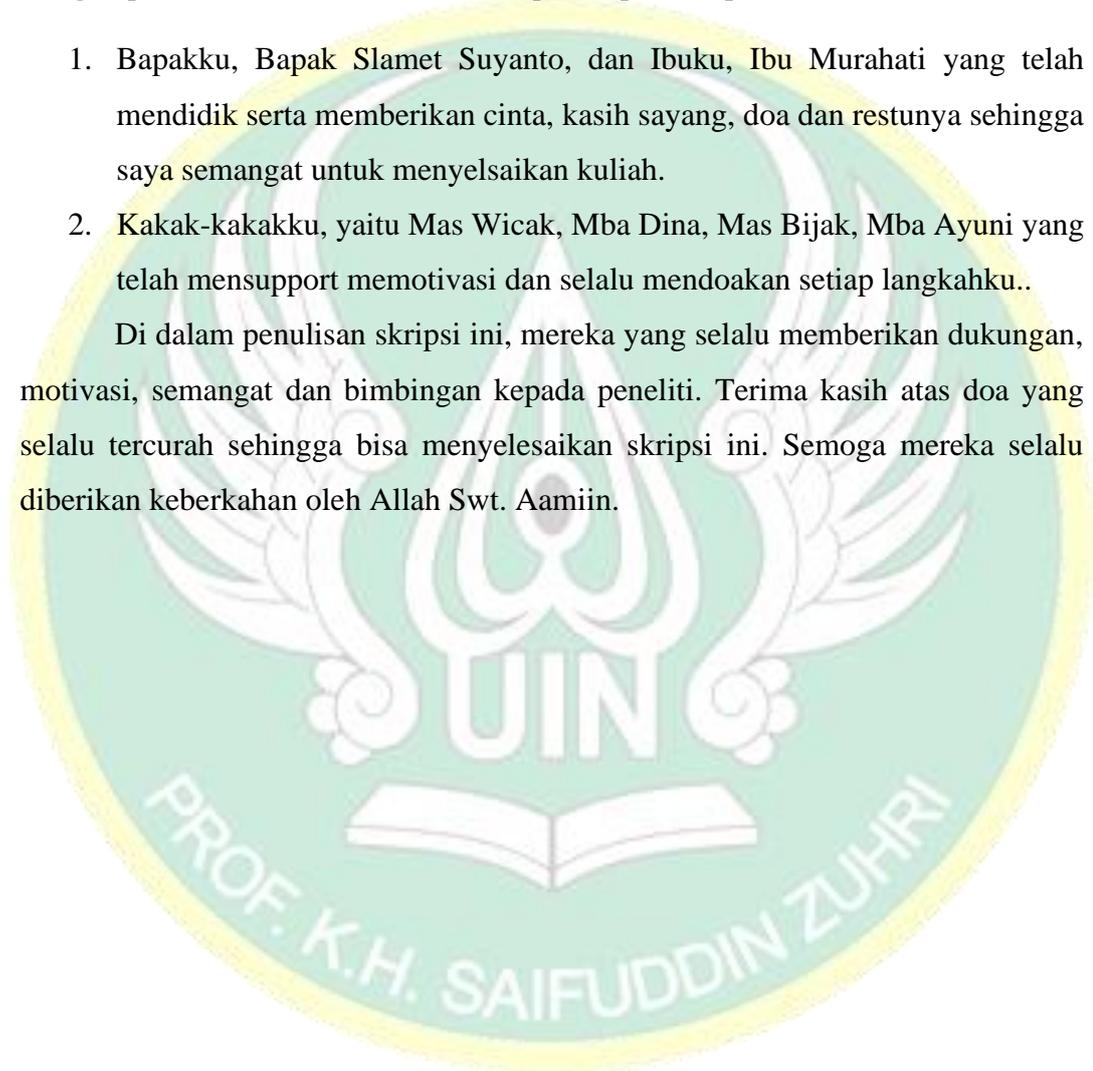
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin dengan segala rahmat dan karunia Allah SWT. Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan inayah-Nya, sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapakku, Bapak Slamet Suyanto, dan Ibuku, Ibu Murahati yang telah mendidik serta memberikan cinta, kasih sayang, doa dan restunya sehingga saya semangat untuk menyelesaikan kuliah.
2. Kakak-kakakku, yaitu Mas Wicak, Mba Dina, Mas Bijak, Mba Ayuni yang telah mensupport memotivasi dan selalu mendoakan setiap langkahku..

Di dalam penulisan skripsi ini, mereka yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan bimbingan kepada peneliti. Terima kasih atas doa yang selalu tercurah sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan keberkahan oleh Allah Swt. Aamiin.



PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-QIRĀ'AH KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA

TYAS AYU PRIMASTUTI

NIM. 1917403054

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kendala-kendala. Dalam pembelajaran bahasa Arab pada salah satu keterampilan bahasa Arab, yaitu Mahārah Al-Qirā'ah di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga terdapat kendala seperti siswa kurang memahami bacaan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan Model Inkuiri. Model ini tepat digunakan agar siswa berpikir memahami bacaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan teknik yang dikembangkan Miles dan Huberman yang meliputi tahapan, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, terdapat kendala dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah seperti siswa terbata-bata dalam membaca. Dalam tahapan pembelajaran itu melalui tahapan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan yang mana seperti tahapan model Inkuiri pada umumnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut, dapat ditarik kesimpulan kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga bahwa dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah melalui tahapan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Mahārah Al-Qirā'ah, Model Inkuiri.

APPLICATION OF INQUIRY MODEL IN LEARNING MAHĀRAH AI-QIRĀ'AH GRADE V SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA

TYAS AYU PRIMASTUTI

NIM. 1917403054

ABSTRACT

In the learning process is inseparable from the constraints. In learning Arabic in one of the Arabic language skills, namely Mahārah Al-Qirā'ah at SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, there are obstacles such as students not understanding the reading. Efforts that can be made are applying the Inquiry Model. This model is appropriate to use so that students think about understanding reading. This type of research is field research, while this research approach uses descriptive qualitative. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. To analyze the data using techniques developed by Miiles and Huberman which include stages, data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. From the results of the research obtained by researchers, there are obstacles in learning Mahārah Al-Qirā'ah such as students stammering in reading. In the learning stages it goes through the stages of orientation, formulating problems, formulating hypotheses, collecting data, testing hypotheses, and drawing conclusions which are like the stages of the Inquiry model in general. Based on the results of this analysis, it can be concluded that class V of Muhammadiyah 1 Purbalingga Elementary School that in learning Mahārah Al-Qirā'ah through the stages of orientation, formulating problems, formulating hypotheses, collecting data, testing hypotheses, and drawing conclusions.

Key Words: Learning, Mahārah Al-Qirā'ah, Inquiry Model

PEDOMAN TRANSLITERASI-ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/2987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْعٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مَرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat dan rahmat Allah Swt. yang telah memberi petunjuk dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Māharah Al-Qirā’ah Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga”.

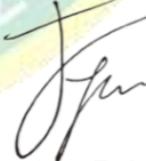
Dengan terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.A., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing saya yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan pada saya.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Drs. H. Yuslam, M.Pd.I., Penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Yang telah memberikan kesempatan dan mensupport penelitian saya, sehingga berjalan dengan lancar.
11. Ibu Tri Septianingsih, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yang telah membantu dalam rangkaian penyusunan penelitian ini.
12. Siswa dan siswi kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yang telah meluangkan waktu untuk memperkuat data-data.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan dalam bentuk apapun menjadi amal jariyah dan tentunya diridhoi Allah Swt. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap adanya skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 22 Maret 2024



Tyas Ayu Primastuti
NIM. 1917403054

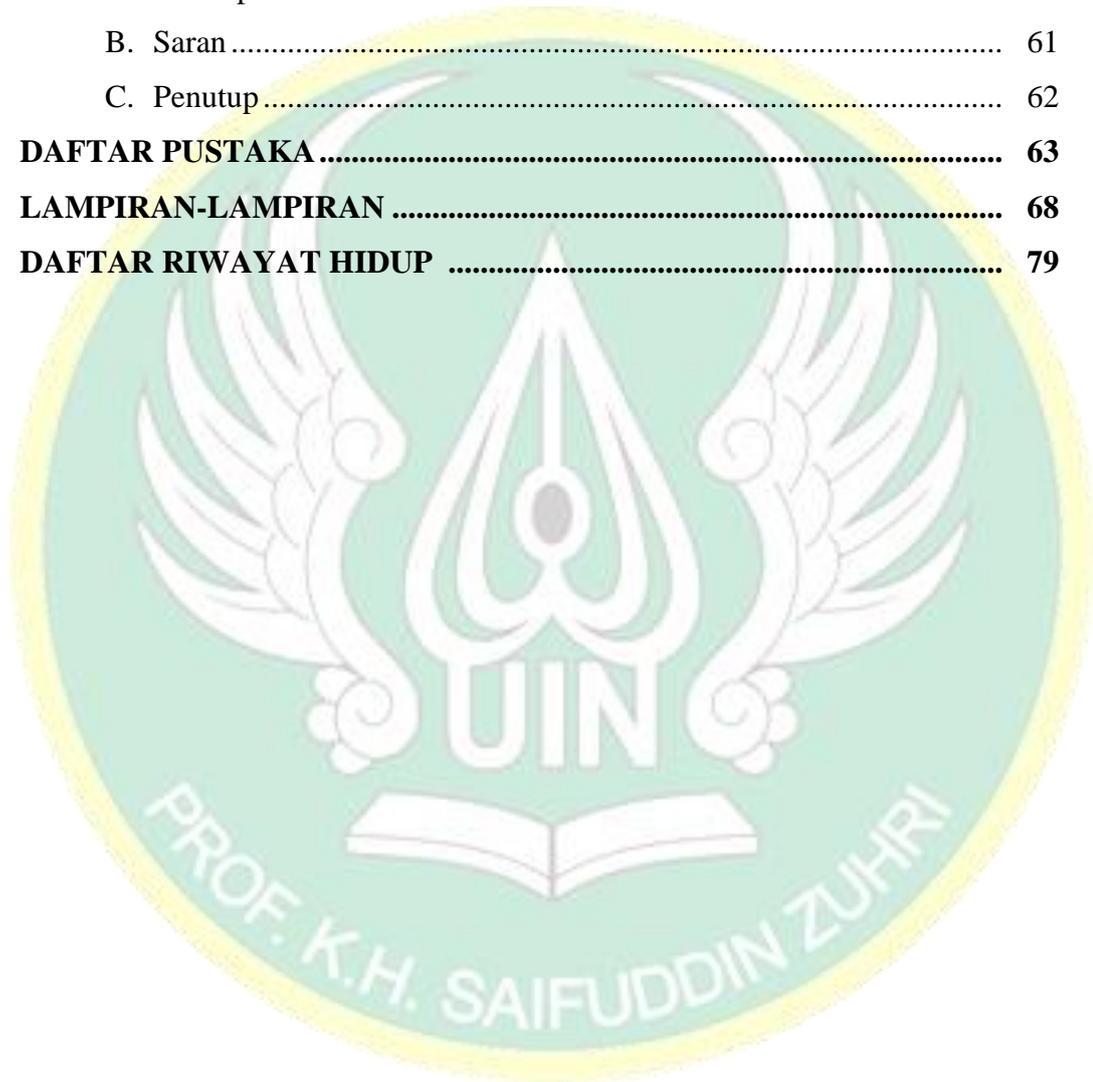
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
A. Pembelajaran Bahasa Arab	12
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	12
2. Tujuan dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	14
3. Jenis-Jenis Keterampilan Bahasa Arab	15
4. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab	16
B. Mahārah Al-Qirā'ah	17
1. Pengertian Mahārah Al-Qirā'ah.....	17
2. Jenis-Jenis Cara Membaca	20
3. Metode Pembelajaran Qirā'ah	21
4. Tujuan Maharāh Al-Qirā'ah	22

C. Model Inkuiri	23
1. Pengertian Model Inkuiri	23
2. Jenis-Jenis Model Inkuiri	26
3. Langkah-Langkah Model Inkuiri	27
4. Kelebihan Model Inkuiri	28
5. Kekurangan Model Inkuiri	28
BAB III: METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Objek dan Subjek Penelitian	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Reduksi Data	35
2. Penyajian Data	36
3. Penarikan Kesimpulan	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	38
2. Pembelajaran Bahasa Arab Mahārah Al-Qirā'ah Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	44
3. Kendala Pembelajaran Maharāh Al-Qirā'ah Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	51
B. Analisis Data	52
1. Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga ...	52
2. Hubungan Model Inkuiri Dengan Berpikir Kritis.....	55
3. Indikator Berpikir Kritis.....	55

4. Karakteristik Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	56
5. Tujuan Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	58
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	44
Gambar 2	45
Gambar 3.....	47
Gambar 4	49
Gambar 5	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat banyak bahasa asing yang berkembang di Indonesia. Salah satunya ialah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan oleh lebih dari 20 negara didunia khususnya daerah Timur Tengah¹. Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia kini dapat ditemukan diberbagai lembaga-lembaga pendidikan dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Arab, membekali siswa memiliki keterampilan berbahasa, diantaranya menyimak (*istimā*), menulis (*kitabāh*), berbicara (*kalam*), dan membaca (*qirā'ah*). Dalam pembelajaran bahasa tidak terlepas dari problematika dan kendala karena tidak terlepas dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar antara siswa dan guru.

Guru seharusnya dapat menguasai model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran tercapai². Model pembelajaran ialah suatu desain rancangan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran³. Guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi problematika dan kendala tersebut sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab.

Penggunaan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dapat berdampak membuat siswa jenuh, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa⁴. Namun bila model pembelajaran kurang

¹Ahmad Habib Hasani, *Perbandingan Bahasa Antara Modern Standard Arabic dengan Aksan Lebanon*, Jurnal Alfaz, vol. 9, No.1, Juni 2021, hlm. 1.

²Yunus Rusamsi, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi Membaca*", Thesis, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2017, hlm. 3.

³Fitriana, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*", Skripsi, UPI, 2013, hlm. 1.

⁴Trisna Jayanti, "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung*", Skripsi, UNILA, 2018, hlm. 3.

tepat dapat menghambat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Seperti di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga ditemukan beberapa permasalahan.

Permasalahan tersebut antara lain, kurangnya minat siswa dalam belajar sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru serta siswa belum memahami materi yang diajarkan, terbata-bata dalam mengucapkan teks bahasa Arab terutama bacaan ketika pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah atau kemampuan Membaca Bahasa Arab⁵. Kemampuan membaca bahasa Arab adalah kemampuan memahami inti pokok bacaan Bahasa Arab baik teks Qirā'ah ataupun hiwar (percakapan)⁶. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran aktif yang tepat sesuai dengan masalah yang ada. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan memahami bacaan, maka dapat diterapkan model pembelajaran berbasis Inkuiri yang menekankan keaktifan siswa.

Model mengajar yang melibatkan siswa dalam proses mencari, berpikir, dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan ialah model Inkuiri⁷. Siswa ditempatkan sebagai subjek belajar untuk mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran tetap diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam menunjang pembelajaran Inkuiri, tugas guru adalah memilih masalah yang perlu diselesaikan siswa, mengatur lingkungan belajar, menyediakan media dan sumber belajar atau sebagai fasilitator.

Model Inkuiri dikembangkan oleh Richard Suchman pada tahun 1960⁸. Ia meyakini bahwa anak-anak memiliki keingintahuan yang besar atas segala sesuatu. Model Inkuiri tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya terhadap siswa sekolah dasar yang biasanya memiliki rasa ingin tahu dimana siswa akan dibimbing untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dengan memberikan petunjuk seperlunya. Hal ini sangat tepat jika

⁵Hasil observasi Selasa, 5 September 2023.

⁶Yunus Rusamsi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...*, hlm. 4.

⁷Yulina Kartika Sari, *Meta Analisis Terhadap Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa SLTP*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2022), hlm.13.

⁸Edi Junaedi, *Model Latihan Inquiry*, Jurnal Quagga, vol. 7, No. 1, 2015, hlm. 33.

digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa aktif bertanya dan berpikir untuk memecahkan permasalahan sehingga guru didalam kelas tidak terlalu aktif berbicara.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 01 Purbalingga adalah model Inkuiri, karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa merumuskan pertanyaan dan mencari jawaban untuk memuaskan keingintahuannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Qirā’ah Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Pembaca dapat memahami istilah yang dimaksudkan dari batasan-batasan dan penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap manusia dianugerahi naluri belajar untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan hidup. Belajar dan mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang saling berinteraksi⁹. Belajar bisa bermakna proses mental dan proses berpikir dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga menghasilkan perubahan perilaku (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) ataupun keterampilan (*psikomotor*)¹⁰. Lalu mengajar merupakan usaha guru mendorong siswa agar terjadi proses belajar¹¹.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dan sumber belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”¹². Istilah pengajaran dan pembelajaran memiliki makna berbeda. Pengajaran hanya dilakukan oleh guru sebagai sumber belajar

⁹Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Anida, vol. 37, No.1, 2012, hlm. 83.

¹⁰Yunus Rusamsi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...*, hlm. 2.

¹¹Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran...*, hlm. 83.

¹²Zulkarnaini, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak Tingkat Dasar Pada Program Pembinaan Desa Tertinggal*, Jurnal Ibrah, Vol.0, No.1, 2019, hlm. 3.

sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa.

Tujuan pembelajaran akan tercapai bila terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Bahasa Arab ialah bentuk komunikasi melalui kata atau gerakan yang digunakan oleh bangsa Arab¹³. Pembelajaran bahasa Arab merujuk pada proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab meliputi empat aspek keterampilan diantaranya keterampilan membaca (*Mahārah Al-Qirā'ah*), keterampilan menulis (*Mahārah Kitabah*), keterampilan menyimak (*Mahārah Istima'*), dan keterampilan berbicara (*Mahārah Kalam*). Sedangkan pembelajaran bahasa Arab adalah usaha guru terhadap siswa dalam belajar bahasa Arab supaya memahami empat keterampilan berbahasa Arab.

2. Mahārah Al-Qirā'ah

Mahārah ialah kecakapan atau kemampuan terhadap sesuatu. Qirā'ah berakar dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan* yang berarti membaca¹⁴. Membaca adalah kegiatan meliputi melihat, menganalisa, dan melisankan didalam hati atau melafalkan apa yang tertulis¹⁵. Tahapan dalam membaca ada merekam, mendeskripsikan dan memahami. Mata merekam simbol yang tertulis, lalu mendeskripsikan apa yang tertulis dari simbol tersebut, kemudian dilakukan pemaknaan atau pemahaman informasi atau pesan yang tersirat pada simbol¹⁶.

Jadi dapat disimpulkan Mahārah Al-Qirā'ah ialah kemampuan mengenali dan memahami isi bacaan bahasa Arab baik dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati¹⁷.

¹³Ahmad Muradi, *Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Yogyakarta: Pusta Prisma, 2011) hlm. 152.

¹⁴Jaka Imam Mahesa, *How To Teach Arabic*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 119.

¹⁵Abdu Wahab Rasyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 95.

¹⁶Marissa Tichlova, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab Pada Siswa MA dengan Metode SQ3R*, *Jurnal of Language*, vol.1, No.1, Januari 2021, hlm. 81.

¹⁷Ahmad Rathomi, *Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik*, *Jurnal Ta'dib*, vol. 8, No. 1, Oktober 2019, hlm. 562.

Secara umum tujuan pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah untuk peserta didik tingkat pendidikan dasar adalah dapat membaca teks berbahasa Arab dengan benar dan dapat memahami makna bacaan¹⁸. Sedangkan secara khusus tujuannya yaitu menumbuhkan unsur pemahaman bacaan secara cepat dan benar serta pengetahuan kognitif siswa untuk membedakan ide pokok dan ide pendukung bacaan¹⁹.

Dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah ditingkat pendidikan dasar guru membimbing dengan mengawali membacakan teks bahasa Arab kemudian diikuti oleh siswa²⁰.

3. Model Inkuiri

Secara bahasa kata model ialah pola dari sesuatu yang akan dibuat²¹. Model pembelajaran berarti suatu pola atau rancangan konseptual yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran²². Inkuiri ialah mencari informasi, menanyakan atau meminta keterangan²³. Istilah Inkuiri berakar dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, terlibat, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan²⁴. Model ini juga dapat disebut model *heuristic*. Kata *heuristic* berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang bermakna “saya menemukan”.

Model Inkuiri dikembangkan oleh Richard Suchman pada tahun 1960²⁵. Pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses mencari informasi atau pengetahuan dan menemukan jawaban. Pengetahuan didapatkan

¹⁸Dina Mustika Ishak, *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab*, Semnasbarma IV UM Jilid IV, Universitas Negeri Malang, 2020, hlm. 62.

¹⁹Laily Fitriani, *Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qiroah Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jurnal An-Nabighoh, vol. 20, No. 1, 2018, hlm. 13.

²⁰Nurul Huda, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Maharah Al-Qiraah Peserta Didik Pada MA Al-Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Kab. Pinrang*, Skripsi, IAIN Parepare, 2022, hlm. 21.

²¹Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran*, Tarbawy, vol. 6, No.1, 2019, hlm. 21.

²²Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran...*, hlm. 22.

²³Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 226.

²⁴Tin Rustini, *Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pelajaran IPS di SD*, Jurnal Lingtera, vol.3, No.1, 2016, hlm. 33.

²⁵Edi Junaedi, *Model Latihan Inquiry...*, hlm. 33.

bukanlah hasil dari mengingat, atau menghafal, namun hasil dari proses menemukan sendiri. Oleh karena itu, Model Inkuiri berarti model mengajar siswa yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Menurut Sagala, model Inkuiri adalah model yang menanamkan dasar-dasar berpikir kritis secara sistematis, sehingga siswa mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah²⁶. Proses berpikir itu terjadi melalui tanya jawab antara siswa dan guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri adalah model pembelajaran yang menanamkan proses berpikir kritis sehingga siswa mengembangkan kreativitas dalam menemukan jawaban dan memecahkan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan awal secara umum pada lokasi penelitian dan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan peneliti, maka rumusan masalah yang akan dicantumkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?
2. Apa karakteristik penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dituliskan dalam rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti dari fokus penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

²⁶Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 33.

- b. Untuk mengetahui karakteristik penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk guru mengenai model pembelajaran, dan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri serta menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah wawasan peneliti sebagai dasar dimasa yang akan datang sebagai guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran terutama penerapan model Inkuiri.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan rujukan alternatif model pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran bahasa Arab Mahārah Al-Qirā'ah.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan, pandangan dan masukan bagi yang membacanya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berupa penelitian yang relevan yakni uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Terdapat beberapa telaah penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Indah Khoirul Mutakin pada tahun 2019 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata

Pelajaran Fiqh Kelas IV IPA Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu L Qoyyim Putri Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Fiqh dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan munculnya antusiasme siswa dan jiwa kompetitif siswa dalam menyelesaikan masalah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran Inkuiri. Sedangkan letak perbedaan penelitian Indah dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Fiqh sedangkan peneliti pada penerapan model pembelajaran Inkuiri yang bertujuan untuk meningkatkan Mahārah Al-Qirā’ah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mona Arisca pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V di MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri berjalan kurang maksimal sesuai dengan hasil data dan dokumentasi yang diperoleh dari pembelajaran dikelas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran Inkuiri. Sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian Mona Arisca penerapan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan peneliti pada penerapan model pembelajaran Inkuiri yang bertujuan untuk meningkatkan Mahārah Al-Qirā’ah dalam pembelajaran bahasa Arab kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.
3. Skripsi karya Sulkahfi pada tahun 2019 yang berjudul “*Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan metode Inkuiri telah diterapkan secara maksimal sehingga meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa

kelas XI MAN 1 Parepare. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian letak perbedaan penelitian Sulkahfi dengan penelitian ini ialah penelitian Sulkahfi bertujuan meningkatkan motivasi belajar di kelas XI MAN 1 Parepare sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan Mahārah Al-Qirā'ah di kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

4. Skripsi karya Moh. Choerun Febriansyah pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan Tajwid di Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan strategi Inkuiri dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bacaan tajwid di kelas VII SMP Negeri 18 Semarang cukup efektif karena terjadi perbedaan rata-rata hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai penerapan model Inkuiri namun penelitian Moh. Choerun Febriansyah berpusat pada bacaan tajwid di kelas VII SMP Negeri 18 Semarang sedangkan penelitian ini berpusat pada pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan meningkatkan Mahārah Al-Qirā'ah siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.
5. Skripsi karya Retna Sulastris Apriani pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP Islam Al-Muhajirin”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri yang menyenangkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Islam Al-Muhajirin. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas penerapan model Inkuiri namun penelitian Retna Sulastris Apriani berfokus pada meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VII SMP Al-Islam Muhajirin, sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan meningkatkan Mahārah Al-Qirā'ah siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan yang menjadi pedoman dalam proses penyusunan skripsi sebagai berikut:

Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua adalah pokok-pokok pembahasan yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah yang memaparkan dasar permasalahan peneliti sebelum melakukan penelitian, definisi konseptual yang membatasi variabel yang ada dalam penelitian ini agar tidak terjadi misinterpretasi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang meliputi: Kerangka konseptual mengenai pembelajaran Bahasa Arab, Maha>rah Al-Qira>'ah, dan Model Inkuiri.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data hasil proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas V SD Muhammadiyah 01 Purbalingga, serta hasil analisis data, yang meliputi tahapan penerapan model Inkuiri untuk meningkatkan Maha>rah Al-Qira>'ah siswa kelas V SD Muhammadiyah 01 Purbalingga.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan-kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

Pada bagian akhir ialah daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Definisi kata Arab berarti gurun sahara atau tanah tandus. Kata bahasa berarti cara atau alat berkomunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya agar pesan atau informasi tersampaikan²⁷. Bahasa Arab merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh sekelompok orang yang hidup di Jazirah Arab²⁸ dan bahkan kini termasuk bahasa Internasional karena telah diakui oleh PBB pada tahun 1973²⁹. Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan juga merupakan bahasa tulisan karena bahasa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an adalah Bahasa Arab³⁰. Meskipun begitu, bila ingin dapat berbahasa Arab maka perlu mempelajarinya. Oleh karena itu, Pembelajaran Bahasa Arab sudah dapat dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan formal ataupun informal, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pembelajaran" adalah proses atau metode yang memungkinkan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar³¹. Kata "pembelajaran" serupa dengan kata "ajar", yang berasal dari kata "ajar" dan ditambahkan dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan³².

Pembelajaran dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* atau *tadris*, yang merupakan *masdar* dari *'allama*. Berasal dari kata *'alima* yang berarti

²⁷Ambo Pera Aprizal, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No.2, Juni 2021, hlm. 88.

²⁸Asna Andriani, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, Ta'allum, Vol.3, No.1, Juni 2015, hlm. 40.

²⁹Abdullah Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Al-Husna Baru, 2004), hlm. 40.

³⁰Asna Andriani, *Urgensi Pembelajaran...*, hlm. 40.

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-V (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hlm. 15.

³²Ahdar Djamaludin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2020), hlm. 13.

mengetahui atau mengerti. *Ta'lim* ialah suatu kegiatan antara siswa dan guru dalam mencari dan memperoleh pengetahuan³³. Oemar Hamalik berpandangan bahwa pembelajaran ialah suatu kombinasi yang sistematis antara unsur manusiawi, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan³⁴. Pengajaran dan pembelajaran memiliki makna yang mirip namun sebenarnya berbeda. Pengajaran memberikan kesan bahwa hanya dilakukan oleh guru saja. Siswa ibarat gelas kosong yang tidak tahu apa-apa dan gurulah yang serba tahu mengisi gelas kosong itu. Sedangkan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang saling berinteraksi antara guru dan siswa³⁵.

Manusia diberi naluri untuk belajar agar kebutuhannya terpenuhi. Belajar menurut Nana Sudjana ialah perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, dan keterampilan pada individu yang belajar sehingga manusia dapat belajar dimana saja dan kapan saja³⁶.

Belajar bisa bermakna proses aktivitas mental dan proses usaha berpikir dengan potensi yang dimiliki individu sehingga menghasilkan perubahan perilaku (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) ataupun keterampilan (*psikomotor*)³⁷. Perubahan tingkah laku akan terjadi bila siswa melakukan interaksi dengan lingkungan belajarnya dan menjadi parameter utama menentukan keberhasilan belajar. Interaksi yang dimaksud ialah adanya komunikasi dua arah atau timbal balik antara siswa dan guru secara aktif.

Kemudian mengajar ialah usaha seorang guru secara menyeluruh dan terorganisir dalam proses belajar mengajar mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk mencapai perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan pada siswa³⁸.

³³Lady Farah Aziza, *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*, El-Tsaqafah, Vol.19, No. 1, 2020, hlm. 58.

³⁴Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 13.

³⁵Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran...*, hlm. 83.

³⁶Suhendi Syam, *Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 2.

³⁷Yunus Rusamsi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa...*, hlm. 2

³⁸Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran...*, hlm. 83.

Menurut definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan proses interaksi belajar mengajar siswa dengan guru dalam mempelajari bahasa Arab sehingga menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa Arab.

2. Tujuan dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat tiga kompetensi yang seharusnya dimiliki saat mempelajari bahasa arab, *pertama* yaitu kompetensi kebahasaan yang mana siswa menguasai sistem bunyi bahasa arab secara baik. *Kedua* kompetensi komunikasi yang mana dapat mengungkapkan ide, pengalaman dengan menggunakan bahasa Arab secara lisan ataupun tulisan. *Ketiga*, kompetensi budaya yang mana siswa mampu memahami apa yang dimaksud penuturnya dari aspek budaya³⁹.

Dari ketiga kompetensi tersebut, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk:

- a. Menguasai unsur bahasa Arab, kosakata, ungkapan, susunan nahwu dan shorof.
- b. Dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab baik secara lisan ataupun tulisan.
- c. Pemahaman terhadap budaya, pemikiran, nilai-nilai terhadap budaya Arab⁴⁰.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Mengajarkan mendengarkan dan berbicara sebelum menulis
- b. Korektisitas yang dimaksud guru tidak menyalahkan siswa namun melakukan pembetulan
- c. Pujian atau imbalan
- d. Mengembangkan fitrah bertauhid, keingintahuan dan imajinasi.
- e. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah

³⁹Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 142.

⁴⁰Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 142.

- f. Mengembangkan kreatifitas dan kemampuan social siswa.
- g. Mengembangkan pemahaman nilai penggunaan ilmu dan teknologi
- h. Keterpaduan, kompetensi, dan kerja sama
- i. Belajar sepanjang hayat
- j. Berjenjang
- k. Pembelajaran bermaknaan⁴¹.

3. Jenis-Jenis Keterampilan Berbahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa, pada hakikatnya ada dua aspek. Aspek pertama kebahasaan yang meliputi kaidah tata bahasa, terjemah dan sebagainya. Aspek kedua adalah aspek kemahiran atau keterampilan. Keterampilan dalam berbahasa melingkupi empat aspek yaitu keterampilan menyimak (Mahārah Istimā'), keterampilan berbicara (Mahārah Kalam), keterampilan membaca (Mahārah Al-Qirā'ah), dan keterampilan menulis (Mahārah Kitābah). Keempat keterampilan ini berperan penting ketika belajar bahasa Arab, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan⁴².

Seperti Mahārah Istima' akan membantu individu untuk berbicara, dan Mahārah Kalam membantu untuk memahami Mahārah Al-Qirā'ah, dan Mahārah Al-Qirā'ah mendukung individu untuk mengembangkan Mahārah Kitabah.

a. Keterampilan Menyimak (Mahārah Istima')

Menyimak adalah awal dari pembelajaran. Keterampilan menyimak ialah kegiatan mendengarkan lawan bicara untuk memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara atau media tertentu⁴³. Proses Istima' bertahap dimulai deretan bunyi-bunyi bahasa, menilai

⁴¹Jabal Nur, *Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Munzir, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 48-52.

⁴²Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: PMN, 2011), hlm. 40.

⁴³Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit MZ, 2021), hlm. 34.

bunyi bahasa yang diperdengarkan dan memberikan umpan balik dari bahasa yang diperdengarkan⁴⁴.

b. Keterampilan Berbicara (Mahārah Kalam)

Keterampilan berbicara ialah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan kepada lawan bicara⁴⁵. Keterampilan ini bertujuan supaya penutur dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik.

c. Keterampilan Membaca (Mahārah Al-Qirā'ah)

Keterampilan membaca ialah kemampuan memahami sesuatu yang tertulis⁴⁶. Keterampilan membaca membutuhkan kecermatan dalam membaca supaya memahami makna teks.

d. Keterampilan Menulis (Mahārah Kitabah)

Keterampilan menulis ialah kemampuan mengungkapkan isi pikiran secara tertulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab⁴⁷. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa arab dibagi menjadi tiga bentuk yaitu, imla', kaligrafi, dan insya' (mengarang).

4. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan bahasa Arab adalah sudut pandang secara umum mengenai bahasa Arab.

- a. Pendekatan humanistik (al-madkhal al-insani) memandang bahwa siswa harus aktif belajar bahasa dan diperlakukan secara manusiawi, dan guru sebagai motivator dinamisator, evaluator, fasilitator, dan sebagainya.
- b. Pendekatan komunikatif (al-madkhal al-ittishaliy) memandang bahwa fungsi utama bahasa adalah komunikasi. Materi ajar bahasa arab harus

⁴⁴Yeniati Ulfah, *Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo)*, Loghat Arabi, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 157.

⁴⁵Nurmansyitah Syamaun, *Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Lisanuna, vol.4, No.1, 2015, hlm. 348.

⁴⁶Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 39.

⁴⁷Ahmad Rathomi, *Maharah Kitabah...*, hlm. 3

praktis dan dapat dikomunikasikan. Materi ajar yang tidak komunikatif akan kurang efektif dan membuang waktu.

- c. Pendekatan kontekstual memandang bahasa sebagai suatu makna sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Pendekatan formal (al-madkhal al-rasmiy) memandang bahwa pembelajaran bahasa sebagai hal yang formal⁴⁸. Pembelajaran secara teoritis kemudian diaplikasikan dengan contoh-contoh pengaplikasiannya⁴⁹.
- e. Pendekatan aural-oral (al-madkhal al-sama'i al syafahi) memandang bahasa adalah apa yang didengar dan apa yang diucapkan sedangkan tulisan hanya representasi dari ujaran⁵⁰.

B. Mahārah Al-Qirā'ah

1. Pengertian Mahārah Al-Qirā'ah

Keterampilan berbahasa atau *Mahārah Lughawiyyah* berasal dari kata *Mahārah* dan *Lughawiyyah*. Kata *mahārah* berakar kata dari مهرة-مهر-مهر yang bermakna ketelitian, keterampilan dan kemahiran terhadap sesuatu⁵¹. Secara terminologi *mahārah* adalah kemahiran atau keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa⁵². Kemudian *Lughawiyah* ialah berbahasa atau berkaitan dengan kebahasaan⁵³.

Adapun kata *Al-Qirā'ah* berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan* yang artinya membaca, bacaan. Secara etimologi, kata *Al-Qirā'ah* berasal dari ayat pertama dari wahyu *Al-Qur'an*, yakni "iqro" dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1 yang memiliki arti perintah untuk membaca. Makna *iqro'* pada ayat tersebut

⁴⁸Nginayatul Khasanah, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua, An-Nidzam*, Vol. 3, No. 2, 2016, hlm. 51-52.

⁴⁹Munirotn Naimah, *Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran, Dan Implementasinya Dala Pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 2016, hlm. 464.

⁵⁰Abdurochman, *Manajemen Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab*, Al Fatih, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 21.

⁵¹Manzur, *Lisanul Arab*, (Palembang: Darul Fikri, 1994, hlm. 184-185.

⁵²Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 33.

⁵³Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 33.

bukan sebatas membaca tulisan saja, namun juga membaca ,meneliti, memahami segala sesuatu tanpa batas⁵⁴.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, salah satunya yaitu keterampilan membaca (Mahārah Al-Qirā'ah). Keempat keterampilan tersebut dapat dikelompokkan kedalam *productive skill* dan *receptive skill* kemampuan berbahasa. *Productive skill* mencakup keterampilan berbicara dan menulis. Lalu keterampilan mendengar dan membaca merupakan *receptive skill*. Kemampuan reseptif ialah kemampuan untuk menerima bahasa dari pembicaraan orang dan bacaan, Oleh karena itu, dengan membaca akan memperoleh informasi dari tulisan⁵⁵.

Proses membaca mencakup tiga aspek, diantaranya aspek afektif, aspek persepsi, dan aspek kognitif. Aspek afektif ialah aspek perasaan dan emosi pembaca saat membaca. Aspek persepsi ialah hal-hal yang mempengaruhi proses membaca. Aspek kognitif mencakup area berpikir pembaca mulai dari area yang paling sederhana hingga kompleks yang mana pembaca berusaha memahami secara tepat dan kritis⁵⁶.

Mahārah Al-Qirā'ah ialah keterampilan berbahasa yang latihannya setelah Mahārah Kalam. Tanpa kemampuan membaca tidak akan bisa memahami materi atau topik. Kemampuan membaca ialah kemampuan mengenali dan memahami isi bacaan baik dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati⁵⁷.

Dari definisi tersebut, Mahārah Qirā'ah mengandung dua makna *perta ma*, mengenali simbol tertulis dan mengubah menjadi bunyi. *Kedua*, dapat

⁵⁴Anwar Abdu Rahman, *Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Diwan, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 166.

⁵⁵Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), hlm. 56.

⁵⁶Nurhidayati, *Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Membaca*, Konferensi Nasional Bahasa Arab 1, 2015, hlm. 303.

⁵⁷Fredina Fransiska, *Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Terhadap Siswa Kelas XI MAN Demak*, Lisanul Arab, Vol. 4, No. 10, 2015, hlm. 56.

memahami isi atau arti dari seluruh situasi yang disimbolkan dengan simbol-simbol tulisan dan bunyi tersebut⁵⁸.

Inti keterampilan membaca terletak pada aspek yang kedua. Namun bukan berarti aspek pertama tidak penting. Sebab keterampilan dalam aspek yang pertama mendasari pada aspek yang kedua⁵⁹.

Itulah mengapa Mahārah Al-Qirā'ah menjadi kemampuan berbahasa Arab yang penting dikuasai. Jadi, kemampuan membaca tidak sekadar mengucapkan huruf-huruf atau kata-kata namun juga melibatkan pikiran untuk dapat memahami isi bacaan atau pesan yang ingin disampaikan.

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat menguasai Mahārah Al-Qirā'ah antara lain⁶⁰:

- a. Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyinya
- b. Kemampuan mengenal kata baik dalam sebuah kalimat ataupun tidak.
- c. Memahami makna kata sesuai konteks
- d. Mengetahui makna nyata (dzahir) sebuah kata
- e. Menyimpulkan isi wacana
- f. Mengetahui hubungan logis dan penggunaan kata hubung dalam suatu kalimat.
- g. Menemukan informasi tersirat ataupun tersurat dalam bacaan.

2. Jenis-Jenis Cara Membaca

Cara membaca dilihat dari cara penyampaian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Qirā'ah Jahriyah* (Membaca keras atau membaca nyaring)

Metode membaca yang menekankan kemampuan lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan suara dengan melafalkan simbol

⁵⁸Enjang Burhanudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Di Indonesia*, Tarling, vol.1, No.1, Januari 2018, hlm. 51.

⁵⁹Anwar Abdu Rahman, *Keterampilan Membaca...*, hlm. 166.

⁶⁰Abdullah Sungkar, *Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 11, No,1, 2019, hlm. 142-143.

tulisan pada kata atau kalimat yang dibaca⁶¹. Bertujuan untuk melihat intonasi, ritme, dan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.

b. *Qira'ah Shamitah* (Membaca dalam hati)

Cara membaca dengan melihat huruf dan memahami isi bacaan tanpa suara bunyi secara lisan atau hanya dilakukan dengan mata dan pikiran yang berarti pemaknaan pada tulisan berpindah langsung kepada ingatan pembaca⁶². Tujuan utama dari membaca dalam hati adalah supaya dapat memahami teks.

Sedangkan cara membaca dilihat dari bentuk dan tujuan antara lain:

a. Membaca Intensif (*Qirā'ah Muqasyafah*)

Kegiatan membaca yang dibimbing oleh guru dengan memilih bacaan yang pendek⁶³. Membaca intensif bertujuan supaya meningkatkan keterampilan membaca, memperbanyak perbendaharaan kata, dan menguasai qawaid dalam membaca⁶⁴. Dalam membaca intensif terdapat tiga tahap, tahap sebelum membaca, membaca, dan sesudah membaca.

b. Membaca Ekstensif (*Qirā'ah Muwassa'ah*)

Membaca ekstensif ialah membaca seluruh teks dan isi bacaan dalam waktu yang sesingkat mungkin. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk menambah wawasan dan informasi dengan diarahkan oleh guru yang menentukan materi bacaan untuk kemudian didiskusikan⁶⁵.

c. Membaca Rekreatif

⁶¹Nurul Huda, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan...*, hlm. 26.

⁶²Nurul Huda, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan...*, hlm. 28.

⁶³Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zain Allbayan, 2008), hlm. 105.

⁶⁴Paujiah Rambe, "Penguasaan Media Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas VIII.C Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung", Skripsi, UMSU, 2022, hlm. 23.

⁶⁵Refdahria Rifngatin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas", Skripsi, UIN SAIZU, 2022, hlm. 20.

Tujuan dari kegiatan membaca ini ialah untuk memberikan latihan membaca cepat dan supaya siswa menikmati apa yang dibacanya⁶⁶. Umumnya bahan bacaan yang dibaca adalah bahan bacaan yang disukai seperti novel dan komik.

d. Membaca analisis

Tujuan utama dari membaca analisis ialah agar siswa memiliki kemampuan mencari informasi dari teks bacaan, dan dapat menunjukkan gagasan pokok yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.⁶⁷

3. Metode Pembelajaran Qirā'ah

a. Metode Harfiyyah

Guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf hijaiyah satu per satu.

b. Metode Shautiyyah

Guru memulai mengajarkan dari huruf, kemudian suku kata, kemudian kata. Cara pengajaran metode Shautiyyah berbeda dengan metode harfiyyah. Urutan pengajarannya dimulai dari huruf berharakat fathah, kasrah, dhammah, dan sukun.

c. Metode suku kata / maqthaiyyah

Siswa mempelajari terlebih dahulu suku kata kemudian merangkainya menjadi sebuah kata. Untuk mengajarkan suku kata, siswa diperkenalkan dahulu dengan huruf madd.

d. Metode kata

Guru menampilkan sebuah kata dengan gambar yang sesuai, kemudian mengucapkannya dengan diikuti oleh siswa secara berulang-ulang.

e. Metode kalimat

⁶⁶Paujiah Rambe, *Penguasaan Media Visual...*, hlm. 24.

⁶⁷ Paujiah Rambe, *Penguasaan Media Visual...*, hlm. 23.

Guru menampilkan sebuah kalimat pendek dipapan tulis kemudian membacanya beberapa kali kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang. Urutan metode ini adalah dari kalimat, ke kata, kemudian ke huruf.

f. Metode gabungan / integratif

Menggabungkan semua metode dengan memperhatikan sisi baiknya dan tidak terpaku pada metode tertentu⁶⁸.

4. Tujuan Mahārah Al-Qirā'ah

Secara umum tujuan pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah adalah agar siswa mengenali huruf hijayyah, memperoleh informasi dari bacaan sebanyak-banyaknya dan untuk meningkatkan pemahaman membaca bagi siswa dengan menghubungkan ide pokok bacaan dengan pengalaman siswa.

Sedangkan secara khusus tujuannya yaitu menumbuhkan unsur pemahaman bacaan secara cepat dan benar serta pengetahuan kognitif siswa untuk membedakan ide pokok dan ide pendukung bacaan⁶⁹.

C. Model Inkuiri

1. Pengertian Model Inkuiri

Secara etimologi kata model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pola dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan⁷⁰. Definisi model pembelajaran menurut Permendikbud No 103 Tahun 2014, "Pembelajaran ialah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan, logis, dan budaya"⁷¹. Kata-kata model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik adalah kata yang sudah biasa dikenal di dunia pendidikan.

Pendekatan pembelajaran ialah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun. Strategi atau teknik ialah cara yang

⁶⁸Fathul Mujib, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 72-74.

⁶⁹Laily Fitriani, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 13.

⁷⁰Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran*, hlm. 21.

⁷¹Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran*, hlm. 21.

dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Adapun model pembelajaran ialah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, merupakan bingkai dari pendekatan, strategi, teknik, dan metode pembelajaran. Definisi model pembelajaran lebih luas cakupannya dari beberapa istilah tersebut⁷². Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas⁷³.

Kata Inkuiri berasal dari bahasa Inggris disebut *to inquire* yang berarti mencari informasi, menanyakan, meminta keterangan atau menyelidiki⁷⁴. Sedangkan definisi model Inkuiri secara istilah adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari, berpikir kritis, dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan secara independen. Model Inkuiri yang diterapkan dalam kurikulum 2013 ini, didasari teori belajar konstruktivisme yang dalam pembelajarannya berfokus pada penemuan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran yang selanjutnya dapat dibentuk sebuah teori.

Siswa ditempatkan sebagai subyek belajar dalam pembelajaran Inkuiri untuk mengembangkan kepercayaan diri berpikir kritis. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara guru dan siswa⁷⁵. Richard Suchman mengembangkan model Inkuiri pada tahun 1960.

⁷²Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 20-21.

⁷³Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 42.

⁷⁴Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 226.

⁷⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 222.

Ia meyakini bahwa anak-anak memiliki keingintahuan yang besar atas segala sesuatu. Adapun teori Suchman yang mendasari model ini⁷⁶:

1. Manusia cenderung mencari tahu suatu hal yang menarik perhatiannya.
2. Dari rasa ingin tahu itu, manusia akan menganalisis strategi berpikirnya.
3. Strategi itu dapat langsung diajarkan dan ditambahkan atau digabungkan dengan strategi lain.
4. Inkuiri kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Selain itu menurut Suchman, model inkuiri bermanfaat membantu siswa dalam menyusun fakta, membentuk konsep kemudian menghasilkan penjelasan dari permasalahan⁷⁷. Siswa tidak sekadar menghafal informasi faktual, akan tetapi juga memahaminya. Sementara itu, guru berperan menyediakan sarana, media, dan sumber belajar yang diperlukan siswa.

Pembelajaran Inkuiri diawali dengan sesuatu hal yang menimbulkan teka-teki dalam diri siswa agar timbul rasa ingin tahunya untuk mencari dan menemukan jawabannya⁷⁸. Pembelajaran model Inkuiri pada dasarnya adalah cara siswa untuk memperoleh sendiri pengetahuannya⁷⁹.

Bentuk pelaksanaan model Inkuiri dapat dilakukan dengan cara guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang mana tiap kelompok mendapat tugas tertentu untuk diselesaikan. Kemudian tugas yang diberikan, didiskusikan secara berkelompok, setelah didiskusikan, setiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya⁸⁰.

Tujuan pembelajaran model Inkuiri berkaitan dengan perkembangan kepribadian, intelegensi, dan perkembangan mental dari pengembangan

⁷⁶Moh. Turmudi, *Inquiry Training: Dari Fakta Ke Teori*, Tribakti, Vol. 22, No. 1, 2011, hlm. 77.

⁷⁷Edi Junaedi, *Model Latihan Inquiry...*, hlm. 33.

⁷⁸Yulina Kartika Sari, *Studi Meta-Analisis...*, hlm. 19.

⁷⁹Hikmah Uswatun Nisa, *Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelompok 28 Program Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesian Language and Literature*, Vol. 1, No.2, 2006, hlm. 48.

⁸⁰Zainal Aqib, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm. 66.

proses berfikir ketika siswa berusaha untuk menguasai materi pembelajaran⁸¹. Maka dari itu, diharapkan dengan pembelajaran model Inkuiri aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa berkembang dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahunya.

Dalam menggunakan model pembelajaran Inkuiri terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari model Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.

b. Proses interaksi

Setiap proses pembelajaran pasti terjadi interaksi. Interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun siswa dengan lingkungannya.

c. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan mengingat sejumlah fakta namun juga proses untuk berpikir. Pembelajaran berpikir adalah memanfaatkan penggunaan otak secara maksimal.

d. Keterbukaan

Belajar juga proses mencoba berbagai kemungkinan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus diperhatikan kebenarannya. Maka tugas guru untuk memberikan kesempatan pada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesisnya.

e. Prinsip bertanya.

Peran guru adalah sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk bertanya merupakan sebagai proses berpikir⁸².

⁸¹Intan Indah Megasari, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII A SMPN 10 Bandung", Skripsi, UNPAS, 2016, hal. 10.

⁸²Lahadisi, *Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*, At-Ta'dib, Vol. 7, No. 2, 2014, hlm. 91.

2. Jenis-Jenis Model Inkuiri

Jenis-jenis model Inkuiri berdasarkan bimbingan guru terhadap peserta didiknya dibedakan menjadi tiga, antara lain⁸³:

a. *Guided Inkuiri* (Inkuiri Terbimbing)

Siswa diberikan bimbingan oleh guru dengan diberi suatu masalah, kemudian diarahkan untuk berdiskusi. Selama berlangsungnya proses belajar, guru harus memantau setiap kelompok diskusi agar mengetahui dan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan siswa.

b. *Free Inkuiri* (Inkuiri Bebas)

Pada Inkuiri ini, salah satu anggota kelompok berperan sebagai koordinator atau pembimbing kelompok untuk kemudian merumuskan masalah, memuat hipotesis, menguji hipotesis dan menjelaskan hasil penemuannya.

c. *Modified Free Inkuiri* (Inkuiri Bebas Yang Dimodifikasi)

Jenis Inkuiri ini merupakan kolaborasi atau modifikasi antara Inkuiri terbimbing dan Inkuiri Bebas. Guru sedikit memberi bimbingan pada siswa bila ia belum dapat menyelesaikan tugasnya dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok lain bertukar pikiran.

3. Langkah-Langkah Model Inkuiri

Berikut langkah-langkah penerapan model Inkuiri secara umum menurut Wina Sanjaya⁸⁴:

a. Orientasi

Guru menciptakan kondisi pembelajaran yang responsif dengan mengondisikan peserta didik supaya siap menerima pelajaran. Pada tahap orientasi guru menjelaskan topik materi yang akan dipelajari. Siswa juga diberikan arahan untuk membaca atau mendengarkan suatu topik.

b. Merumuskan masalah

⁸³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 108.

⁸⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 197.

Siswa diberikan tugas yang mengandung teka-teki sebagai stimulus agar mereka berpikir cara memecahkan teka-teki tersebut. Teka-teki ini berupa konsep yang sudah pasti diketahui siswa dapat dicari dan diselesaikan.

c. Merumuskan hipotesis

Potensi berpikir diawali dari kemampuan setiap siswa untuk menebak jawaban sementara (berhipotesis). Guru memberikan siswa kesempatan untuk berpendapat. Selama proses berpikir, guru memberikan pertanyaan pada siswa sehingga ada peluang pada siswa untuk menebak jawabannya.

d. Mengumpulkan data

Dalam langkah ini, guru memberikan atau memantik pertanyaan yang bisa membuat siswa berpikir untuk mengumpulkan informasi. Peran guru pada langkah ini adalah memberikan pertanyaan yang dapat membuat informasi siswa terkumpul.

e. Menguji hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan guru sebagai proses menentukan jawaban dan mencari tingkat keyakinan peserta didik terhadap jawaban yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

f. Merumuskan kesimpulan,

Guru berperan menunjukkan peserta didik data yang relevan, untuk kemudian peserta didik memaparkan jawabannya⁸⁵.

4. Kekurangan Model Inkuiri

- a. Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa karena siswa harus memiliki keingintahuan untuk mengetahui keadaan sekitar.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran ketika tidak sinkron dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

⁸⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 197.

- c. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran akan sulit diterapkan oleh setiap guru⁸⁶.

5. Kelebihan Model Inkuiri

- a. Pembelajaran menekankan dari beberapa aspek kognitif,afektif, dan psikomotor, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna.
- b. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka.
- c. Model belajar ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.
- d. Dapat membentuk *self-consept* pada diri siswa.
- e. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata⁸⁷.

⁸⁶Brilian Rosy, *Model Pembelajaran Inkuiri...*, hlm. 114.

⁸⁷Brilian Rosy, *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 113-114.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk menambah pengetahuan⁸⁸. Sedangkan penelitian dalam Bahasa Inggris disebut dengan *research*. *Re* berarti melakukan kembali, dan *search* berarti melihat, mengamati, atau mencari. Jadi, *research* berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan komprehensif dari suatu hal yang diteliti⁸⁹.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti datang mengamati secara langsung dilokasi penelitian untuk menghimpun data dan informasi⁹⁰. Oleh karena itu, data pokoknya berupa catatan data yang berasal dari lapangan.

Adapun pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memperoleh data deksriptif berupa gambar, bahasa dan kata-kata yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena atau sesuatu, misalnya situasi, minat, perilaku atau tindakan yang ada melalui subjek penelitian yang diamati⁹¹. Menurut Koentjoroningrat pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran data dan informasi mengenai keadaan, sifat serta gejala yang ada⁹². Menurut Bagdan dan Taylor, penelitian

⁸⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-V, (Jakarta: PT Gramedia, 2016)

⁸⁹Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁹⁰Sugiarti, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 39.

⁹¹Rusandi, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar*, Ubudiyah, Vol. 2, No.1, Juni 2018, hlm. 3.

⁹²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

kualitatif ialah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁹³.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan deksriptif kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui atau menganalisis karakteristik model Inkuiri dan keberhasilan penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Peneliti menggunakan beberapa metode ilmiah yang sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif selama proses penelitian. Proses tersebut termasuk perumusan masalah, pengumpulan data, penyusunan rancangan penelitian, presentasi data, pengumpulan data, dan menarik kesimpulan. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model Inkuiri dalam pengajaran Mahārah Al-Qirā'ah di kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi fokus perhatian dari suatu penelitian⁹⁴. Fokus perhatian tersebut berupa substansi yang diteliti. Objek penelitian ini adalah penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian ialah informan atau orang-orang yang menjadi sumber data dan informasi dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, selaku pihak yang mengizinkan observasi serta memberikan arahan dalam memperoleh sumber data dan informasi.

⁹³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makkasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 30.

⁹⁴Wijanto Hadipuro, *Teknik Menulis Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), hlm. 166.

2. Guru bahasa Arab SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, selaku pengajar dan sumber data utama dalam penelitian penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Qira'ah.
3. Siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, selaku sumber data untuk menguji keberhasilan penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qira'ah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yang terletak di Jl. Pemuda No. 100, Dusun III, Gandasuli, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

Alasan peneliti memilih SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagai tempat penelitian ialah:

- a. Sekolah tersebut memiliki program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).
- b. Belum ada yang meneliti terkait penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama 1 semester pada Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode yang tersusun untuk memperoleh data yang diperlukan⁹⁵. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data penelitian untuk memastikan bahwa data tersebut objektif, lengkap, dan akurat, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dimana peneliti datang langsung ke lapangan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁹⁶.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 226.

⁹⁶Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media,2012), hlm. 166.

Dalam hal ini, peneliti mengamati perilaku subjek penelitian atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam kondisi yang sebenarnya atau dalam kondisi buatan⁹⁷. Dalam penelitian ini, peneliti mengutarakan terus terang pada subjek penelitian bahwa sedang melakukan pengamatan untuk penelitian, namun juga tersamar dalam melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari bila suatu data yang dicari merupakan suatu data yang dirahasiakan⁹⁸.

Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan teori dan hipotesis. Pembagian observasi berdasarkan keterlibatan observer antara lain observasi partisipan dan non partisipan⁹⁹. Observasi partisipan ialah observer turut serta melakukan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, baik kehadirannya diketahui atau tidak oleh mereka. Sedangkan observasi non partisipan ialah observer tidak turut serta dalam kegiatan yang dilakukan orang-orang yang diamati, baik kehadirannya diketahui atau tidak oleh mereka¹⁰⁰.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung hanya mengamati proses pembelajarannya saja.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan subjek penelitian dengan cara dicatat ataupun direkam¹⁰¹. Penggunaan metode ini didasarkan dengan alasan peneliti dapat menggali apa saja yang tidak

⁹⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 312.

⁹⁹Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. Gelora Asmara Pratama, 2009), hlm. 129.

¹⁰⁰Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 129.

¹⁰¹Djunaidi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 175.

diketahui dan dialami subjek yang diteliti serta pertanyaan yang ditanyakan pada narasumber mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur (tertulis) yang mana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan secara garis besar mengenai penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Hal ini dilakukan supaya wawancara lebih terarah dan fokus terhadap tujuan serta menghindari topik yang tidak perlu. Selain itu juga digunakan sebagai pedoman umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul Ketika kegiatan wawancara berlangsung. Subjek penelitian yang diwawancarai peneliti adalah guru mata pelajaran bahasa Arab kelas V, dan 4 orang siswa kelas V yang bernama Keyreen, Salma, Yumna, dan Aisyah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan hasil wawancara. Suharsimi Arikunto berpandangan bahwa metode dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data berbentuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, dan foto kegiatan¹⁰². Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan menghimpun, dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dokumen dapat berupa tulisan seperti catatan harian, surat-surat, dokumen resmi, sejarah kehidupan, biografi. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan lain-lain¹⁰³. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto. Dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa data siswa kelas V, foto materi pembelajaran, dan foto ketika observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Patton berpandangan bahwa analisa data merupakan tahapan mengatur urutan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan menstrukturkan ke

¹⁰²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 206

¹⁰³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 206.

dalam suatu pola atau kategori¹⁰⁴. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan berlanjut hingga hasil penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi dilapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya¹⁰⁵.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga data selesai dan lengkap¹⁰⁶. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisa data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi Data

Diperlukan catatan yang teliti dan rinci karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang akan dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja di lapangan. Untuk alasan ini, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data adalah tahap dari proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada di lapangan.¹⁰⁷

Kegiatan mereduksi data mencakup merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengklasifikasikan data untuk dicari tema, dan polanya, dan sebagainya¹⁰⁸. Reduksi dilakukan sejak mengumpulkan data, dimulai dengan membuat ringkasan, menulis catatan, dan sebagainya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila

¹⁰⁴Sustiyo Wandu, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*, Journal Physical Education, Sport, Health and Recreation, Vol. 2, No. 8, 2013, hlm. 527.

¹⁰⁵Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 245.

¹⁰⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi...*, hlm. 300.

¹⁰⁷Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Juni 2018, hlm.

91.

¹⁰⁸Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 91.

diperlukan¹⁰⁹. Reduksi data ini terus berlanjut hingga laporan akhir lengkap tersusun.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan, meringkas, dan memilih semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian memilih data yang peneliti perlukan mengenai penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah mereduksi data, memilah data-data yang tidak relevan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan atau mendisplay data¹¹⁰. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian singkat bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, menarik kesimpulan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut¹¹¹.

Bentuk display data dapat berupa uraian singkat, bagan, teks naratif dan sebagainya. Dalam menyajikan data, peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian dengan menjelaskan secara rinci penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dengan adanya kesimpulan bisa atau tidaknya menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Namun apabila kesimpulan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten dilapangan, maka kesimpulan bersifat kredibel¹¹².

Kesimpulan ialah temuan yang baru berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

¹⁰⁹Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020), hlm. 88.

¹¹⁰Umrati, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 89.

¹¹¹Umrati, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 89.

¹¹²Umrati, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 90.

diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis ataupun teori¹¹³.

Setelah kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara mengulas kembali catatan selama dilapangan, mendiskusikan bersama pembimbing atau teman sejawat, dan sebagainya¹¹⁴. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Peneliti juga melakukan verifikasi dengan bertukar pikiran dengan pembimbing dan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif,



¹¹³Umrati, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 90.

¹¹⁴Ahmad, *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*, Proceedings, Vol. 1, No. 1, Desember 2021, hlm. 185.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk melakukan pembelajaran, guru harus memiliki pedoman dan rencana yang berlandaskan pada kurikulum. Menurut UU nomor 20 tahun 2003, kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengajaran mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional¹¹⁵. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga ialah kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2017 dengan paradigma integratif-holistik¹¹⁶. Dalam penyusunan kurikulumnya memperhatikan prinsip-prinsip berikut¹¹⁷:

a. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian siswa secara utuh agar dapat menunjang dalam belajar.

b. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kemampuan siswa yang diperlukan diantara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, dapat hidup dalam masyarakat global, serta peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam pembelajaran.

¹¹⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 11.

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, Ibu Tri Septianingsih, S.Pd pada hari Rabu, 13 September 2023

¹¹⁷Baedhowi, *Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Majelis Dikdasmen, 2017), hlm. 4.

c. Peningkatan Potensi Kecerdasan, dan Minat Sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Siswa

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, dan psikomotor) berkembang secara optimal¹¹⁸.

d. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan.

e. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

f. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

g. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

h. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

¹¹⁸Baedhowi, *Kurikulum Al-Islam...*, hlm. 5.

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan siswa yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa.

i. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

j. Kesetaraan Gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

k. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan dapat bersaing serta memiliki kemampuan untuk berdampingan dengan suku dan bangsa lain¹¹⁹.

Dalam pengelolaan kurikulumnya memperhatikan prinsip-prinsip berikut¹²⁰:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa.

¹¹⁹Baedhowi, *Kurikulum Al-Islam...*, hlm. 6.

¹²⁰Baedhowi, *Kurikulum Al-Islam...*, hlm. 6-7.

- b. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum Ismuba dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis.

- c. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum memperhatikan stakeholder untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk kehidupan kemasyarakatan

- d. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

- e. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan siswa untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan non formal, formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Adapun konsep pendidikan Ismuba dapat diformulasikan dalam aspek-aspek berikut¹²¹:

- a. Isi kurikulum mengintegrasikan kurikulum pengetahuan umum dengan kurikulum pendidikan Ismuba.

Antara pendidikan dan pengetahuan umum dan pendidikan Ismuba diberi porsi yang seimbang, dan masing-masing saling memperkuat dan melengkapi. Dengan mengintegrasikan keseluruhan kurikulum dalam suatu kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat memahami esensi

¹²¹Baedhowi, *Kurikulum Al-Islam...*, hlm. 41.

ilmu dengan agama islam dan mengamalkan ajaran islam dengan landasan ilmu yang luas.

- b. Proses pembelajaran mengembangkan seluruh potensi siswa, meliputi: kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual serta memadukan secara utuh keseluruhan ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran digunakan berbagai pendekatan dan metode yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa untuk menghasilkan kemampuan yang menyeluruh dan utuh dalam membentuk kepribadian yang seutuhnya.

- c. Kerja sama sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam bentuk tanggungjawab bersama dalam pendidikan.

Madrasah memberdayakan wali murid dan masyarakat untuk bekerja sama dengan madrasah serta secara aktif memberikan dorongan dan bantuan kepada putra-putrinya dalam belajar, sedang masyarakat berperan serta sebagai sumber belajar yang kaya dan nyata maupun fasilitator dalam belajar.

- d. Pengetahuan dan amal perbuatan

Mengembangkan ilmu agama islam melalui pendidikan Ismuba untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan proses pembelajaran yang mengutamakan adanya suri tauladan ismuba untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan proses pembelajaran yang mengutamakan adanya suri tauladan yang baik bagi seluruh warga sekolah¹²².

- e. Budaya sekolah meliputi lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku, kebiasaan baik, dan segenap perarturan madrasah diwujudkan dalam kerangka ajaran dan nilai-nilai islam yang melandasi segala aspek perilaku dan perarturan yang mencerminkan akhlak karimah.

¹²²Baedhowi, *Kurikulum Al-Islam...*, hlm. 41.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum Ismuba sebagai berikut¹²³:

- a. Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi siswa.
- b. Diorientasikan pada upaya menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang murni dan kuat, taat beribadah dengan benar, berakhlakul karimah, dan gemar beramal shalih
- c. Pelayanan pendidikan yang bermutu, dan memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- d. Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- e. Hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.
- f. Pelaksanaan pembelajaran yang menegakkan pilar-pilar antara lain: belajar untuk beriman dan bertakwa pada Allah, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri.
- g. Dalam kegiatan inti pembelajaran, menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Dapat memilih pendekatan tematik, saintifik, atau inkuiri atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

Jadi dapat disimpulkan kurikulum Ismuba kurang lebih sama dengan kurikulum 2013 yaitu sama-sama menggunakan pendekatan berbasis keilmuan atau kontekstual dan berpusat pada siswa. Jadi, model Inkuiri dapat diterapkan pada kurikulum ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Mahārah Al-Qirā'ah

- a. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di Kelas V Sadewa Dengan Tema Materi: الفصل

¹²³Baedhowi, *Kurikulum Al-Islam...*, hlm. 42-43.

1) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan menyapa siswa dengan صباح الخير (selamat pagi) kemudian dibalas dengan صباح النور (selamat pagi juga) dilanjutkan menanyakan kabar siswa dengan كيف حالكم؟ (apa kabar kalian) yang dibalas oleh siswa dengan بِحَمْدِ اللَّهِ (alhamdulillah baik). Lalu guru menertibkan kelas agar kondusif dan responsif. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa sembari memberikan motivasi agar semangat belajar bahasa Arab¹²⁴.



Gambar 1. Guru memberikan orientasi dan motivasi

2) Kegiatan Inti

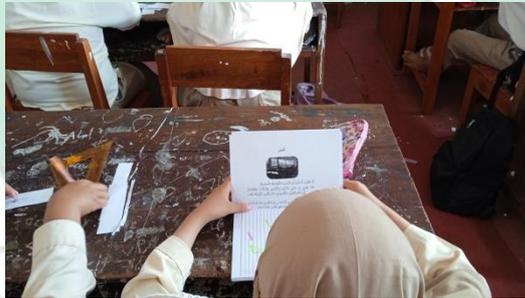
Guru sedikit mengulas kembali materi pelajaran minggu lalu, menyampaikan tema materi baru kemudian mengarahkan siswa membuka teks bacaan mengenai (kelas) الفصل. Guru menanyakan pada siswa benda apa saja yang terdapat dalam kelas dalam bahasa Arab. Beberapa siswa, diantaranya Keyren dan Naufal dapat menyebutkan tanpa membaca kosa kata dalam buku. Keyren menyebutkan كِتَابٌ (buku) dan Naufal menyebutkan مَمْسَحَةٌ (penghapus). Sedangkan ada beberapa siswa seperti Aisyah, dan Nabihan masih membaca kosa kata dalam buku. Hal ini menstimulasi siswa untuk membaca dan mengingat kembali kosa kata yang telah diajarkan¹²⁵.

Dalam pembelajaran qira'ah pada umumnya, guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa. Lalu siswa diberikan

¹²⁴Hasil observasi pada hari Selasa, 5 September 2023

¹²⁵Hasil observasi pada hari Selasa, 5 September 2023.

kesempatan untuk menerjemahkan sendiri dibuku untuk kemudian maju pada guru untuk membacakan kembali teks bacaan tersebut dan menjelaskan hasil terjemahannya. Dari kegiatan tersebut beberapa siswa dapat menerjemahkan dan membaca dengan baik seperti Yumna dan Keyren. Namun beberapa siswa seperti Aisyah dan Claresta masih terbata-bata dalam membaca kalimat bahasa Arab, dan juga kurang dalam penguasaan kosa kata walaupun sudah pernah dipelajari sebelumnya.



Gambar 2. Siswa menirukan teks bacaan

3) Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengoreksi hasil kerja siswa dan mengapresiasi. Guru dan siswa menyimpulkan isi dari teks bacaan. Guru juga memberikan tugas untuk dirumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah, berdoa bersama, kemudian mengucapkan salam penutup serta ungkapan sampai jumpa الى اللقاء (sampai jumpa) yang kemudian dibalas siswa dengan مع السلامة (semoga keselamatan menyertaimu)¹²⁶.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah

Tahap pelaksanaan pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di Kelas V Nakula dan Sadewa dengan tema materi البيت

1) Kegiatan Awal

¹²⁶Hasil observasi pada hari Selasa, 5 September 2023.

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan menyapa siswa dengan صباح الخير (selamat pagi) kemudian dijawab siswa صباح النور (selamat pagi juga) dilanjutkan menanyakan kabar siswa dengan كيف حالكم؟ (bagaimana kabar kalian) yang kemudian dibalas oleh siswa dengan بخير و الحمد لله (alhamdulillah baik). Guru mengondisikan kelas dengan menertibkan siswa agar suasana pembelajaran kondusif dan responsive karena pertemuan ini pembelajaran kelas Nakula dan Sadewa digabung. Selain itu guru mengecek kehadiran setiap siswa dilanjutkan memberikan motivasi agar semangat belajar bahasa Arab¹²⁷.

2) Kegiatan Inti

Guru sedikit mengulas materi pembelajaran minggu lalu, menanyakan serta membahas tugas minggu lalu, kemudian menyampaikan tema materi baru serta mengarahkan siswa membuka teks bacaan terkait البيت (Rumah). Guru menanyakan pada siswa benda-benda apa saja yang terdapat di rumah dalam bahasa Arab. Beberapa siswa diantaranya Keyren, Yumna, dan Gendis dapat menyebutkan kosa kata tanpa membaca. Keyren menyebutkan غُرْفَةُ (kamar tidur), Yumna menyebutkan حَمَّامٌ (kamar mandi), dan Gendis menyebutkan مَطْبُخٌ (dapur) beberapa siswa seperti Rafardan, Hilmi, dan Desta masih membaca kosa kata dalam buku. Hal ini dapat menstimulasi siswa mengingat dan kembali kosa kata yang telah diajarkan. Kemudian guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menerjemahkan teks bacaan tersebut dengan berdiskusi. Proses diskusi dibimbing oleh guru. Lalu, setiap kelompok bergiliran membacakan kembali teks bacaan dan menjelaskan hasil terjemahannya yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

¹²⁷Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023

Kegiatan ini melatih siswa mengutarakan pendapatnya. Seperti saat Jasmine mengutarakan pendapatnya terhadap hasil terjemahan Hanif. Jasmine bertanya apa arti sebenarnya dari حديقة apakah kebun ataukah taman. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu pula, dengan berdiskusi, siswa yang masih kurang mahir membaca ataupun kurang menguasai kota kata mendapatkan pengetahuan baru karena dalam proses menerjemahkan bersama tentu setiap siswa memiliki cara atau arti tersendiri dalam menerjemahkan¹²⁸.



Gambar 3. Siswa membaca dan berdiskusi teks bacaan

3) Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru mengoreksi hasil kerja kelompok siswa dan menunjukkan hasil kerja yang relevan milik Naufal dan Ivana dan mengapresiasi tiap kelompok. Guru bersama siswa menyimpulkan gagasan pokok dari teks bacaan. Tak lupa guru memberikan tugas untuk dirumah. Kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah, berdoa, salam penutup dan ungkapan sampai jumpa الى اللقاء (sampai jumpa) yang kemudian

¹²⁸Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023

dibalas siswa dengan مع السلامة (semoga keselamatan menyertaimu)¹²⁹.



Gambar 4. Guru mengoreksi hasil terjemahan dan bacaan siswa

c. Pelaksanaan Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah

Tahap pelaksanaan pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di Kelas V Sadewa dengan tema materi: المدرسة

1) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, dan menyapa siswa dengan صباح الحير (selamat pagi) kemudian dibalas siswa dengan صباح النور (selamat pagi juga). Lalu guru menanyakan kabar siswa dengan كيف حالكم؟ (apa kabar kalian?) kemudian dijawab oleh siswa dengan بخير و الحمد لله (alhamdulillah baik). Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa, dan mengondisikan kelas dengan menertibkan siswa agar suasana pembelajaran kondusif serta responsif dilanjutkan memberi motivasi agar siswa semangat belajar bahasa Arab¹³⁰.

2) Kegiatan Inti

Guru sedikit mengulas materi pelajaran minggu lalu, menanyakan serta membahas tugas minggu lalu, kemudian menyampaikan tema materi baru dan mengarahkan siswa untuk membuka teks bacaan mengenai المدرسة (Sekolah). Guru menanyakan pada siswa benda apa saja yang terdapat di sekolah dalam bahasa Arab. Beberapa siswa seperti Naufal dan Yumna dapat menyebutkan

¹²⁹Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023.

¹³⁰Hasil observasi pada hari Selasa, 19 September 2023.

tanpa membaca kosa kata yang telah tercatat. Naufal menyebutkan كُرْسِيَّ (kursi) dan Yumna menyebutkan سَاعَةٌ (jam). Sedangkan ada beberapa siswa diantaranya Salma dan Rafi masih membaca kosa kata dalam buku. Hal ini menstimulasi siswa untuk membaca dan mengingat kembali kosa kata yang telah diajarkan.

Seperti pembelajaran Qira'ah pada umumnya, guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan potongan kalimat dari teks bacaan yang tertulis di *sticky note* pada siswa untuk disusun sesuai teks bacaan.



Gambar 5. Siswa menyusun potongan kalimat dari teks bacaan

Guru membimbing siswa supaya membaca kembali dan menerjemahkan tiap kata dan kalimat agar bisa menyusun kalimat tersebut. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi menyusun kalimat. Kegiatan ini membantu siswa mengutarakan pendapatnya sendiri serta melatih siswa berpikir dengan sistematis¹³¹. Kelompok Yumna dan kelompok Naufal dapat Menyusun kalimat dengan cepat setelah menyimak panduan guru. Namun masih ada beberapa siswa seperti Rafardan dan Felisia yang salah menyusun kalimatnya karena tidak tahu arti dari kalimatnya.

3) Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengkoreksi hasil kerja kelompok siswa dan mengapresiasi tiap kelompok. Guru dan

¹³¹Hasil observasi pada hari Selasa, 9 September 2023

siswa menyimpulkan isi dari teks bacaan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas untuk dirumah, lalu mengucapkan hamdallah, berdoa bersama, mengucapkan salam penutup dan ungkapan sampai jumpa seperti الى اللقاء (sampai jumpa) yang kemudian dibalas siswa dengan مع السلامة (semoga keselamatan menyertaimu)¹³².

3. Kendala Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang mulai banyak diajarkan diberbagai lembaga pendidikan. Dalam belajar bahasa Arab tidak terlepas dari empat kemampuan yang meliputi (*mahārah istimā'*) kemampuan menyimak, (*maharāh kalam*) kemampuan berbicara, (*mahārah kitābah*) kemampuan menulis, dan (*mahārah Al-qirā'ah*) kemampuan membaca. Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari beberapa kendala, begitupun dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah yang biasanya terdapat kendala dalam linguistik (kebahasaan) ataupun non linguistik (non kebahasaan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah yang dilakukan oleh peneliti kesulitan siswa dalam aspek linguistik adalah¹³³:

- a. Sulit membedakan huruf ث (tsa) dan س (sa), dan خ (kho) & غ (ghain).
- b. Sulit melafalkan huruf ع ('ain)
- c. Masih terbata-bata dalam membaca kalimat berbahasa Arab. Siswa masih mengucapkan kata per kata.
- d. Kesulitan menghafal mufrodat (kosa kata) karena minimnya sumber belajar seperti buku paket.

Sedangkan kendala pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah dalam aspek non linguistik sebagai berikut:

¹³²Hasil observasi pada hari Selasa, 19 September 2023.

¹³³Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab pada hari Rabu, 13 September 2023

- a. Kurangnya minat belajar bahasa Arab karena siswa menganggap bahasa Arab sulit¹³⁴.
- b. Sumber belajar seperti buku paket yang masih minim jadi hanya mengandalkan catatan yang ditulis guru dipapan tulis atau berupa selebar kertas copyan materi dari guru¹³⁵.

Kendala tersebut dapat menghalangi atau memperlambat proses belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru berusaha menumbuhkan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab dengan mencontohkan pengucapan atau *makharijul huruf* yang benar, pendekatan emosional pada siswa, menyediakan berbagai media pembelajaran dan menyelingi pembelajaran dengan menyanyikan mufrodlat atau kosakata agar mudah diingat¹³⁶. Sedangkan untuk upaya siswa adalah memperbaiki *makharijul huruf*, berusaha menumbuhkan minat belajar bahasa Arab dan lebih memperhatikan penjelasan guru¹³⁷.

Walaupun terdapat kesulitan, sebagian besar siswa seperti Yumna, Keyren, Naufal, Jasmine sudah dapat membaca teks bahasa Arab dengan baik namun beberapa diantaranya seperti Aisyah, Rafi, Hilmi, dan Ali masih terbata-bata dengan membaca masih kata perkata. Sebagian besar siswa seperti Gendis, Jasmine, Naufal, dan Ivana dapat menemukan sendiri kosakata yang diminta, berdiskusi dan juga sudah mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan yang berarti siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya¹³⁸.

¹³⁴Hasil wawancara dengan siswa kelas V pada hari Rabu, 13 September 2023

¹³⁵Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, Ibu Tri Septiangsih, S.Pd. pada hari Rabu, 13 September 2023

¹³⁶Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, Ibu Tri Septianingsih, S.Pd. pada hari Rabu, 13 September 2023.

¹³⁷Hasil wawancara dengan siswa kelas V pada hari Rabu, 13 September 2023

¹³⁸Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 5 September 2023.

B. Hasil Analisis

1. Penerapan Model Inkuiri Pada Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah

Pada mulanya model Inkuiri dikembangkan oleh Richard Suchman untuk bidang ilmu pengetahuan alam¹³⁹, namun ilmu pengetahuan lain juga mulai mengadaptasi, menerapkan dan mengembangkannya, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab Mahārah Al-Qirā'ah. Penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga melalui tahap- tahap penerapan model pembelajaran Inkuiri pada umumnya, seperti:

a. Tahap Orientasi

Guru mengondisikan kelas agar pembelajaran responsif dan kondusif sehingga siswa siap menerima pembelajaran. Kemudian menjelaskan topik materi yang akan dibahas dengan memberikan arahan pada siswa untuk membuka dan membaca teks bacaan. Guru juga memberikan stimulus atau rangsangan supaya siswa berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan menanyakan gambaran isi teks bacaan¹⁴⁰.

b. Tahap Merumuskan Masalah

Guru memberikan siswa tugas untuk menerjemahkan dan menyusun kalimat. Tugas yang diberikan merupakan tugas yang sudah ada jawabannya karena terdapat dalam teks jawaban, namun siswa perlu didorong menemukan jawabannya sendiri. Guru membimbing siswa bagaimana cara menyelesaikan tugasnya terutama dalam tugas menyusun kalimat, siswa harus menyusun kalimat dengan sistematis sesuai teks bacaan dan logis sesuai terjemahannya. Terdapat siswa yang mencatat masalah (Aisyah), menyimak panduan guru (Anung) dan membaca kembali materi yang telah dipelajari¹⁴¹ (Keyren). Selama

¹³⁹Topic Offirston, *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.7.

¹⁴⁰Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023

¹⁴¹Hasil observasi pada hari Selasa, 19 September 2023.

proses mencari jawaban ini, siswa akan memperoleh pengalaman sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi bertukar pendapat dalam membuat hipotesis atau jawaban sementara. Selanjutnya, setiap kelompok atau individu menjelaskan hasil kerjanya yang kemudian ditanggapi dan diberikan pertanyaan oleh guru maupun kelompok lain. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan berhipotesis siswa. Contoh pertanyaannya pada teks bacaan بيت احمد Ivana bertanya pada Rafardan: ها توجد شجرة جوافة في بيت احمد؟ (apakah ada pohon jambu dirumah Ahmad?) Rafardan pun menyiapkan jawaban sementara dari apa yang ia ketahui.

d. Tahap Pengumpulan Data

Setelah setiap individu atau kelompoknya menjelaskan, terjadi pengumpulan informasi dan pertukaran informasi terkait hasil terjemahan. Guru memantik siswa mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan pada siswa seperti: “Benda apa saja yang ada di الفصل؟”. Pertanyaan yang diberikan oleh setiap kelompok atau individu ditampung dan dicerna siswa¹⁴².

e. Tahap Menguji Hipotesis,

Dari pengumpulan informasi tersebut, guru membandingkan hasil jawaban setiap individu atau kelompok sehingga siswa mencari kebenaran atau keyakinan dari jawabannya dengan menanyakan kebenaran jawaban yang ditemukannya pada guru¹⁴³. Proses ini mendorong siswa berpikir rasional.

f. Tahap Menarik Kesimpulan

Dimulai setelah siswa mendeskripsikan atau menjelaskan jawabannya maka terpantik bertanya, kemudian guru mengoreksi hasil kerja tiap individu atau kelompok dan menunjukkan hasil kerja yang

¹⁴²Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023

¹⁴³Hasil observasi pada hari Selasa, 5 September 2023.

relevan. Sehingga siswa dapat mengetahui kebenaran jawabannya dan menarik kesimpulan. Guru juga memberikan apresiasi pada siswa (Keyren, Yumna, Naufal) yang telah berusaha berpikir dan aktif bertanya agar mereka tetap tetap termotivasi belajar dan berpikir kritis¹⁴⁴.

2. Hubungan Model Inkuiri Dengan Berpikir Kritis

Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis sehingga siswa dapat mencari konsep materi dengan bimbingan guru berupa pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk bertindak¹⁴⁵. Secara teoritis pengembangan kemampuan berpikir kritis juga didukung oleh aktivitas inkuiri yang melalui tahapan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan.

Berdasarkan tahapan metode pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah tersebut terdapat hubungan antara model Inkuiri dengan berpikir kritis. Jadi, melalui tahapan model Inkuiri itu memberi siswa peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

3. Indikator Berpikir Kritis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir berarti memakai akal budi untuk memutuskan sesuatu atau menimbang-nimbang diingatan¹⁴⁶. Langkah-langkah berpikir meliputi pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Berpikir kritis merupakan proses interpretasi kemampuan berpikir seseorang secara rasional berdasarkan observasi kemudian dievaluasi secara terarah sebagai acuan untuk mengambil kesimpulan¹⁴⁷. Dari tahapan penerapan model

¹⁴⁴Hasil observasi pada hari Selasa, 19 September 2023

¹⁴⁵Linda Zakiah, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor, Erzatama Karya Abad, 2019), hlm. 28-29.

¹⁴⁶Sunda Ariana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hlm. 31.

¹⁴⁷Dwi Nugraheni Rositawati, *Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri*, Prosiding, 2018, hlm. 77.

Inkuiri tersebut, menurut hasil analisa peneliti, siswa yang sudah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dengan indikator:

- a. Membaca kembali materi yang telah diajarkan.
- b. Mencatat dan menyimak panduan dari guru.
- c. Menerima pandangan dari orang lain untuk mengembangkan pemikiran idenya
- d. Dapat memahami bacaan dan permasalahan.
- e. Mendengarkan masukan dari orang lain dengan pikiran terbuka¹⁴⁸.

4. Karakteristik Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik. Berdasarkan hasil analisa peneliti, Model Inkuiri memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakan dengan model lain sebagai berikut¹⁴⁹:

a. Memfasilitasi berpikir kritis

Semua aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan mendapatkan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan. Jadi, siswa terfasilitasi berpikir kritis supaya berani bertanya dan menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini ditunjukkan siswa tidak sungkan bertanya pada guru tugas yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya serta menanyakan kebenaran jawabannya¹⁵⁰.

b. Siswa sebagai pusat pembelajaran

Guru bukan lagi pemberi materi, memberikan siswa peluang untuk merumuskan masalah, hipotesis, dan menguji hipotesis mereka yang berarti pusat pembelajaran adalah siswa. Siswa bukan hanya sebagai penerima materi, namun mereka juga berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan berdiskusi siswa

¹⁴⁸Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023.

¹⁴⁹Eko Sudarmanto, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, (Cirebon: Insania, 2021,) hlm. 108-109.

¹⁵⁰Hasil observasi pada hari Selasa, 19 September 2023.

mengutarakan pendapatnya terjadi pengumpulan dan pertukaran informasi¹⁵¹.

c. Terbuka

Dalam membaca teks bacaan, pembelajaran Inkuiri, membebaskan siswa untuk memberi pertanyaan terbuka terkait teks bacaan dan membebaskan siswa menerjemahkan dari sudut pandang mereka¹⁵².

d. Pembelajaran bersifat kontekstual

Dalam metode pembelajaran lain, siswa cenderung belajar secara abstrak dan teoritis, yang bersumber langsung dari sumber belajar cetak. Namun, dalam model Inkuiri ini, guru dapat mengarahkan dan menyajikan materi sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik maupun permasalahan dalam bentuk simulasi. Materi yang diberikan akan dikaitkan dengan kehidupan nyata atau pengalaman sehari-hari. Seperti dalam contohnya siswa dapat menyebutkan benda-benda diluar tema teks bacaan *الفصل، البيت، المدرسة*. Hal ini ditunjukkan guru mengaitkan teks bacaan dengan keadaan atau benda-benda di rumah ataupun di sekolah¹⁵³.

e. Hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara

Prestasi belajar siswa dapat diukur tidak hanya dari tugas tertulis atau tes namun juga melalui pengamatan pada proses dan aktivitas belajar siswa, penampilan, unjuk kerja, maupun hasil karya atau penemuan jawaban siswa¹⁵⁴. Dari hasil tersebut aspek kognitif,afektif, dan psikomotor siswa berkembang.

f. Membangun cara menyelesaikan masalah

Tujuan dari penerapan model Inkuiri ialah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dan kritis, dan mengembangkan

¹⁵¹Hasil observasi pada hari Selasa,5 September 2023.

¹⁵²Hasil observasi pada hari Selasa, 12 September 2023.

¹⁵³Hasil observasi pada hari Selasa,19 September 2023.

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab Ibu Tri Septianingsih, S.Pd. Pada hari Rabu ,13 September 2023

kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan mendorong siswa untuk berpikir secara efektif dan sistematis, mereka dapat menyelesaikan masalah dengan kapasitas mereka. Hal ini ditunjukkan pada saat tugas menyusun kalimat agar sesuai teks bacaan, siswa berlatih berpikir secara sistematis dan efektif¹⁵⁵.

g. Pengetahuan diperoleh melalui pengembangan

Pengetahuan bersifat tentatif (tidak stabil) sesuai dengan peristiwa yang bervariasi dan terus dialami sehingga dapat dikonstruksi atau dikembangkan. Siswa menerima informasi kemudian dikembangkan menurut kemampuan dan pemikirannya sendiri. Hal ini ditunjukkan dalam tugas menerjemahkan, siswa mengembangkan pengetahuannya terkait kosa kata dalam teks bacaan menurut sudut pandangnya¹⁵⁶.

h. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator

Dalam pembelajaran Inkuiri, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator bila siswa terdapat kendala, namun guru juga berperan sebagai motivator untuk menumbuhkan minat belajar siswa, sebagai penanya untuk merangsang siswa berpikir, sebagai administrator dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran, sebagai pengarah arus berpikir siswa, sebagai *manager* atau pengelola organisasi kelas, pengelola alokasi waktu, pengelola sumber belajar, dan sebagai *rewarder* atau pemberi penghargaan bila siswa mendapatkan prestasi dalam menciptakan kondisi belajar¹⁵⁷.

5. Tujuan Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah

Suatu metode pembelajaran digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan diterapkannya model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah tidak lain adalah supaya siswa dapat

¹⁵⁵ Hasil observasi pada hari Selasa, 5 September 2023.

¹⁵⁶ Hasil observasi hari Selasa, 12 September 2023.

¹⁵⁷ Hasil observasi pada hari Selasa, 19 September 2023.

menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal untuk memahami teks bacaan. Dalam hal ini pula, supaya tujuan pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah tercapai yaitu siswa mendapatkan informasi dalam bacaan. Selain itu supaya siswa dapat mengembangkan rasa penasaran dan cara berpikir objektif serta sistematis secara individual maupun kelompok¹⁵⁸.

Jadi, kriteria keberhasilan proses pembelajaran model Inkuiri tidak ditentukan dari sejauh mana siswa menghafal atau menguasai materi pelajaran, namun sejauh mana siswa dapat beraktivitas mencari dan menemukan nsesuatu.



¹⁵⁸Hasil observasi pada hari Seasa, 5 September 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah merupakan pengembangan dan adaptasi dari tahapan penerapan model Inkuiri pada umumnya seperti:

Tahap orientasi yang dilakukan guru adalah mengondisikan kelas agar pembelajaran responsif dan kondusif sehingga siswa siap menerima pembelajaran.

Tahap merumuskan masalah, yang dilakukan oleh guru memberikan siswa tugas untuk menerjemahkan dan menyusun kalimat. Tugas yang diberikan merupakan tugas yang sudah ada jawabannya karena terdapat dalam teks jawaban, namun siswa perlu didorong menemukan jawabannya sendiri.

Tahap merumuskan hipotesis, yang dilakukan oleh guru ialah memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi bertukar pendapat dalam membuat hipotesis atau jawaban sementara. Selanjutnya, setiap kelompok atau individu menjelaskan hasil kerjanya yang kemudian ditanggapi dan diberikan pertanyaan oleh guru maupun kelompok lain.

Pada tahap mengumpulkan data, ditandai setelah setiap individu atau kelompoknya menjelaskan, terjadi pengumpulan informasi dan pertukaran informasi terkait hasil terjemahan. Guru memantik siswa mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan.

Tahap menguji hipotesis, yang dilakukan oleh guru adalah membandingkan hasil jawaban setiap individu atau kelompok sehingga siswa mencari kebenaran atau keyakinan dari jawabannya dengan menanyakan kebenaran jawaban yang ditemukannya pada guru.

Tahap menarik kesimpulan dimulai setelah siswa mendeskripsikan atau menjelaskan jawabannya maka terpantik bertanya, kemudian guru mengoreksi hasil kerja tiap individu atau kelompok dan menunjukkan hasil kerja yang

relevan. Sehingga siswa dapat mengetahui kebenaran jawabannya dan menarik kesimpulan

Sedangkan karakteristik model Inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah antara lain: model Inkuiri memfasilitasi siswa berpikir kritis, siswa sebagai pusat pembelajaran, terbuka, pembelajaran bersifat kontekstual, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, membangun cara menyelesaikan masalah, pengetahuan diperoleh melalui pengembangan, dan guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, ada beberapa masukan dan saran untuk pihak-pihak terkait antara lain:

1. Lembaga sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan lagi perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru, mengendalikan, dan mendorong guru dan siswa agar lebih aktif terhadap pembelajaran bahasa Arab melalui bimbingan dan arahan. Siswa akan lebih baik apabila menggunakan kosa kata yang telah diberikan oleh dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru diharapkan selalu memberikan motivasi belajar siswa melalui perhatian, pengarahan, teguran, serta empati dalam mengajar, sehingga terjadi hubungan harmonis antara siswa dan guru. Guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang menarik dan efektif, agar siswa tidak bosan dan dapat memahami materi. Dengan menggunakan model yang menarik dan efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.
4. Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Arab, karena dengan adanya dorongan motivasi dan minat siswa dapat memahami materi dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

5. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih lama agar data yang didapatkan lebih baik.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan, isi, penyajian, data, maupun dari sisi lain. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, ide, maupun pikiran, dan atas kebaikannya mudah-mudahan mendapat imbalan dan ridlo dari Allah SWT.

Peneliti berharap skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan dan khazanah bagi dunia pendidikan sekaligus menambah wawasan bagi peneliti berharap skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan dan khazanah bagi dunia pendidikan sekaligus menambah wawasan bagi pembacanya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya bagi para pembaca. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. (2021). Manajemen Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fatih*, 21.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ahmad. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceeding*, 85.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum*, 40.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak .
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Pendidikan Guru*, 88.
- Ariana, S. (2017). *Manajemen Pendidikan* . Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Penkatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta .
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. *Tarbawy*, 21.
- Azizah, L. F. (2020). Keterampilan Bahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah*, 58.
- Baedhowi. (2017). *Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab*. Jakarta: Majelis Dikdasmen.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamaludin, A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: Kaafaah Learning.
- Djunaidi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firtiani, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qira'ah Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi. *An-Nabighoh*, 21.
- Fitriana. (2013). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Barat: UPI.

- Fransiska, F. (2015). Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Terhadap Siswa Kelas XI MAN Demak. *Lisanul Arab* , 56.
- Hadipuro, W. (2023). *Teknik Menulis Skripsi, Tesis, dan Artikel ILMIAH*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardini, I. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hasani, A. H. (2021). Perbandingan Bahasa Antara Modern Standard Arabic Dengan Aksan Lebanon. *AlFaz*, 1.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Anida*, 83.
- Huda, N. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Maharah Al-Qira'ah Peserta Didik Pada MA Al-Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Kab. Pinrang*. Pare-Pare: IAIN Pare-Pare.
- Idrus. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Asmara Pratama.
- Ishak, D. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab . *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa* (p. 62). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jayanti, T. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung*. Lampung: UNILA.
- Junaedi, E. (2015). Model Latihan Inquiry . *Quagga*, 33.
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua. *An-Nidzam*, 51-52.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktik Riset Komunikasi* . Jakarta: Kencana Prenada.
- Lahadisi. (2014). Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna. *At-Ta'dib*, 91.

- Lefudin. (2013). *Belajar dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahesa, J. I. (2020). *How To Teach Arabic*. Bogor: Guepedia.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manzur. (1994). *Lisanul Arab*. Palembang: Darul Fikri.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megasari, I. I. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII A SMPN 10 Bandung*. Bandung: UNPAS.
- Mu'in, A. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Al-Husna Baru.
- Mujib, F. (2012). *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Muradi, A. (2011). *Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Pusta Prisma.
- Naimah, M. (2016). *Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* (p. 464). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nasional, D. P. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Nisa, H. U. (2006). Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelompok 28 Program Intensifikasi. *Indonesian Language and Literature*, 48.
- Nur, J. (2013). Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Munzir*, 48-52.
- Nurbayan, Y. (2008). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zain Albayan.

- Nurhidayati. (2015). Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Membaca. *Konferensi Nasional Bahasa Arab* (p. 303). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Offirston, T. (2014). *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, A. A. (2017). Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan*, 166.
- Rambe, P. (2022). *Penguasaan Media Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Maharah Qira'ah Siswa Kelas Kelas VIII.C di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung*. Medan: UMSU.
- Rasyidi, A. W. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib*, 562.
- Rifngatin, R. (2022). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: UIN SAIZU.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 91.
- Rositawati, D. N. (2018). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding*, (p. 77).
- Rusamsi, Y. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi Membaca*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Rusandi. (2018). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar. *Ubudiyah*, 26.
- Rustini, T. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS di SD. *Lingtera*, 33.
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanwil, T. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit MZ.

- Sari, Y. K. (2022). *Meta Analisis Terhadap Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa SLTP*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Sudarmanto, E. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Insania.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkar, A. (2019). Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran Maharha Qira'ah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung. *Arabia*, 142-143.
- Syam, S. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Mneulis.
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Bhaasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raniry Aceh. *Lisanuna*, 348.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Taufik. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: PMN.
- Tichlova, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab Pada Siswa MA Dengan Metode SQ3R. *Journal Of Language*, 81.
- Turmudi, M. (2011). Inquiry Training: Dari Fakta Ke Teori . *Tribakti*, 77.
- Ulfah, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab . *Loghat Arabi*, 157.
- Umrati. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.
- Wandi, S. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 527.
- Yusuf, E. B. (2018). Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia. *Tarling*, 51.
- Zakiah, L. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor : Erzatama Karya Abadi.
- Zulkarnaini. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak Tingkat Dasar Pada Program Pembinaan Desa Tertinggal. *Ibrah*, 3.



PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan keadaan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
2. Proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
3. Penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan sarana dan prasana SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
2. Proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
3. Penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga



PEDOMAN WAWANCARA

Hari/ tgl : Rabu, 13 September 2023

Narasumber : Guru Bahasa Arab Kelas V SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Berapa jumlah siswa kelas V?

Jawab: Terdapat dua kelas, Kelas Nakula sejumlah 16 siswa dan kelas V Sadewa sejumlah 16 siswa. Total 32 Siswa

2. Kapan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas V dilaksanakan?

Jawab: Pembelajaran bahasa Arab di Kelas V Nakula setiap hari selasa pukul 12.40-13.20. Untuk kelas V Sadewa pukul 10.00-11.00. Namun terkadang digabungkan.

3. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

Jawa: Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum ISMUBA 2017 (Al-Islam dan Kemuhammadiyah Bahasa Arab) kurang lebih sama dengan kurikulum 2013.

4. Apa kendala siswa dalam pembelajaran Arab?

Jawab: Beberapa siswa masih terbata-bata dalam membaca, lambat dalam menulis, sulit mengucapkan beberapa huruf hijaiyah, dan bingung dalam menyusun kalimat.

5. Apakah siswa sudah dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya?

Jawab: Sebagian besar siswa sudah dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, sisanya kurang minat dan motivasi dalam belajar, jadi terkadang pasif dalam belajar.

6. Apakah ibu sudah berperan menjadi fasilitator dalam pembelajaran?

Jawab: terkadang saya berperan menjadi fasilitator, memberikan mereka kesempatan belajar sendiri, namun terkadang juga menjadi pusat pembelajaran karena minim sumber belajar.

7. Dari penilaian Ibu, bagaimana cara siswa menyelesaikan masalah?

Jawab: Siswa sudah mandiri dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan serta bertanggung jawab dengan tugasnya.

Hari/tgl : Rabu,13 September 2023

Narasumber : Keyreen, Salma, Yumna, Aisyah Siswa Kelas V

1. Apakah ada kendala dalam belajar bahasa Arab?

Jawab:

Keyreen: Susah memahami kalimat bahasa Arab,

Salma: kurang mengerti arti kalimatnya,

Yumna: kurang minat belajar bahasa Arab.

Aisyah: Masih bingung membedakan huruf dan mengucapkan huruf hijaiyah.

2. Apakah kalian sudah bisa membaca teks bacaan bahasa Arab?

Jawab: Sudah namun terkadang masih lambat membaca bila ada kata baru.

3. Bagaimana cara kalian menyelesaikan tugas bahasa Arab yang diberikan guru?

Jawab: Menyimak penjelasan guru, membaca materi yang telah diajarkan, dan bertanya pada teman bila benar-benar tidak menemukan jawabannya.



**Dokumentasi Wawancara dan Observasi Kelas V SD Muhammadiyah 1
Purbalingga**



Wawancara dengan Ibu Tri Septianingsih, S.Pd. selaku guru Bahasa Arab



Wawancara dengan Salma dan Keyreen Siswa Kelas V



Wawancara dengan Yumna dan Aisyah siswa Kelas V



Proses bimbingan diskusi kelompok oleh guru



Guru membacakan teks bacaan المدرسة kemudian diikuti siswa

المدرستي

إِسْمِي أَحْمَدُ أَنَا تَلْمِيذٌ فِي الْفَصْلِ الْخَمْسَةِ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْمُحَمَّدِيَّةِ. أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ صَبَاحٌ مَعَ صَفِيَّانِ. بِجَانِبِ الْفَصْلِ هِيَ الْمَكْتَبَةُ. عَمْرِي قَرَأَ فِي الْمَكْتَبَةِ ، وَ أَمَامَهَا مِرْحَاضٌ. عُسْمَانُ مِنَ الْمُقَصِّفِ فِي الْمَدْرَسَةِ هُنَاكَ حَدِيقَةٌ جَمِيلَةٌ. هَذَا مَسْجِدٌ كَبِيرٌ. هُنَاكَ مَلْعَبٌ وَسِعٌ

بيت احمد

هَذَا بَيْتُ أَحْمَدُ. كَبِيرَةٌ وَ نَظِيفَةٌ. فِي الْبَيْتِ عُرْفَةُ النَّوْمِ وَ عُرْفَةُ الْجُلُوسِ وَ مَطْبِخٌ وَ مِرْحَاضٌ وَ حَدِيقَةٌ جَمِيلَةٌ فِيهَا أَزْهَرُ وَ أَشْجَرٌ. وَتِلْكَ أَشْجَارُ الْبَرْتَقَالِ وَ أَشْجَارُ التَّفَاحِ.

هُوَ الْآبُ فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ يَشْهَدُ تَلْفِزِي، وَالْأُمُّ فِي الْمَطْبِخِ.

Teks Bacaan المدرسة و البيت

القرآنة

الفصل

أحمدُ تلميذٌ تُشيطُ في الفصلِ الصفِ الخامسِ. هو يجلس مع عُمارَ. أحمدُ يجبُ دروس اللغة العربية و
عمار يحب الجاوية. فصلنا صغير و لكنه نظيفُ
يَتكوّنُ في الفصلِ الخامس من اثنين و ثلاثين تلميذًا. في الفصلِ هنك القرآن، و الساعة و السبورة، و
الجالون.
كل صباح نحفظُ القرآن معا. كل يوم الي البيت في الساعة الثانية نهرًا.

الفصلُ Bacaan Teks

PEMBAGIAN KELAS V NAKULA DAN V SADEWA

No.	Nama
NAKULA	
1	BAIT AZHAR
2	BHUSSAINA SYAWA RAISA
3	DEANITA RIZQI RANISA
4	GENDIS LUH ASTAGINA
5	HILMI JALILATHUL AZHAR
6	IVANA HALIZA KURNIAMUKTI
7	JASMINE NAZILA ARIF
8	KAMILA AZKA FAUSTINA
9	KAYANA FAWAZIO ADAM
10	M. AZKADANISH AL FADH
11	M. ISAM ALI
12	NAZHMUDDIN HAZIQ FAZANI
13	RAHEZA FATHUL AMRIY
14	RAISHA RAYA CATRI ANINDY
15	SAVERIO AXEL IBRAHIM
16	ZAFIRA NABILA SALSABILA

No.	Nama
SADEWA	
1	AISYAH AMARA AQILA
2	ALFAREZKY PUTRA SYAHAN
3	ANUNG HANINDITO
4	BASSAM AUFA BAIL P.K
5	BUNAYYA FAHMI ARIFIN
6	CLARESTA FABIOLA
7	DESTA HANIF PRAYUGI
8	KEYREN JANITRA MYKAILA
9	NABIHAN HAZIQ HANAN
10	NAUFAL RIZKI SYAHPUTRA
11	RAFARDAN ATHALLA
12	RAFIFATU ANINDYA WIGUNA
13	RAFII' YUDHISTIRA ATHAYA
14	SHALMA ISNAENI PERMATA A
15	TA'ZAYANA FELISIA
16	YUMNA LAREINA ENGRASIA

Bobotsari, 26 Juni 2023

Kepala Sekolah



Data Siswa Kelas V Nakula dan Sadewa

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14450/18/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TYAS AYU PRIMASTUTI
NIM : 1917403054

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 18 Agt 2020



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7461/IX/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

TYAS AYU PRIMASTUTI
NIM: 1917403054

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 15 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	84 / B



Purwokerto, 24 September 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

TYAS AYU PRIMASTUTI
1917403054

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NID. 10710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



CERTIFICATE

الشهادة

No.B-1564/Un.19/K.Bhs/PP.009/8/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 55

Structure and Written Expression: 54

Reading Comprehension: 58

فهم المسوع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

557

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي



Purwokerto, 7 Agustus 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS

English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA

Ikhtibari al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



CERTIFICATE

الشهادة

No.B-1565/Un.19/K.Bhs/PP.009/8/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 52

Structure and Written Expression: 59

Reading Comprehension: 61

فهم المسوع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

572

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي



Purwokerto, 7 Agustus 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS

English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA

Ikhtibari al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1066/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TYAS AYU PRIMASTUTI**
NIM : **1917403054**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A (90).



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tyas Ayu Primastuti
2. NIM : 1917403054
3. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 15 April 2001
4. Alamat Rumah : Penaruban
RT02/04,Kaligondang,Purbalingga
5. Nama Ayah : Slamet Suyanto
6. Nama Ibu : Murahati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK 'Aisyiyah Bancar Purbalingga : Lulus Tahun 2007
 - b. MI Istiqomah Sambas Purbalingga : Lulus Tahun 2013
 - c. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga : Lulus Tahun 2016
 - d. MAN Purbalingga : Lulus Tahun 2019
 - e. S1 UIN SAIZU Purwokerto : Dalam Proses

Purwokerto, 24 Maret 2024



Tyas Ayu Primastuti
NIM. 1917403054